

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL DAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA SISWA DI
SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh :

Ula Ayu Kholilah

NIM. 15130086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL DAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA SISWA DI
SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ula Ayu Kholilah

NIM. 15130086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA SISWA DI SMPI AL AKBAR
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Ula Ayu Kholilah
NIM. 15130086

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malikk Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL DAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA SISWA DI SMPI AL AKBAR
SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ula Ayu Kholilah (15130086)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Desember 2020 dan
dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Pendidikan (S.Pd)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

:



Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

:



Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

:



Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ula Ayu Kholilah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 November 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ula Ayu Kholilah
NIM : 15130086
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Siswa Di SMPI AL AKBAR Singosari

Maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.19730823 200003 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit tanpa tiang dan bumi sebagai hamparan. Berkat ridha dan nikmat-Mu pula kami bisa belajar menuntut ilmu dan dengan itu kami semakin menyadari akan kebesaran dan keagungan-Mu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw atas segala kasih sayang dan perjuangan untuk membuka dan menunjukkan jalan keselamatan bagi kami ummat-Nya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka berdua yang Allah pilih untukku sebagai wali, yang memberikan kasih sayang dan cinta yang takkan pernah terbalas oleh emas permata sekalipun dan dengan tulus merawat, membesarkan dengan cinta, mendidik, menasehati dengan belaian kasih sayang dan do'a. Sungguh hanya Allah dan Rasul-Nya yang berada di atas mereka berdua. Kepada bapak Wahyuwono dan ibu Bilqis, terima kasih untuk segalanya, takkan terbalas, hanya do'a yang putrimu bisa berikan. Ya Allah kasihilah mereka dengan Rahman dan Rahim-Mu, jadikan mereka pembimbing terbaik ku di dunia ini hingga menuju syurga-Mu di akhirat kelak. Amin.

Kedua adikku Ilham Ar-Rozaq dan Ibnu Izzul Haq.

Para guru dan dosen ku tercinta, semoga ilmu yang telah engkau berikan kepadaku menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.

Sahabat-sahabatku, Dicky Surya Hendrianto, Deka Nanda Pratama, Fajriahtul Hurriyah, Alex Maulana Ibrahim, dan Djuheria Cipta Sari yang selalu memberi tambahan motivasi.

Teman sekelas Pendidikan IPS B angkatan 2015, terima kasih sudah senantiasa memberi dukungan baik pikiran, waktu, dan tenaga.

Teman-teman KKM kelompok 124 tahun 2017 desa Kromengan dan PKL kelompok 34 MTsN 3 Jombang tahun 2019 yang selalu mendukung dan memberi semangat.

Seluruh teman-teman seperjuangan UIN Malang 2015, terkhusus kawanku jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015.

Dan teruntuk keluarga besar SMP Islam Al Akbar Singosari Malang. Guru serta siswa-siswi SMP Islam Al Akbar Singosari Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga menjadi amal ibadah yang ternilai nantinya.

Ya Allah,

Terima kasih, engkau telah hadirkan orang-orang tersebut dalam kehidupanku.

Semoga hidup dan mati ku hanya untuk-Mu.

Ya Rabb Sang Maha Kuasa,

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Aamiin...

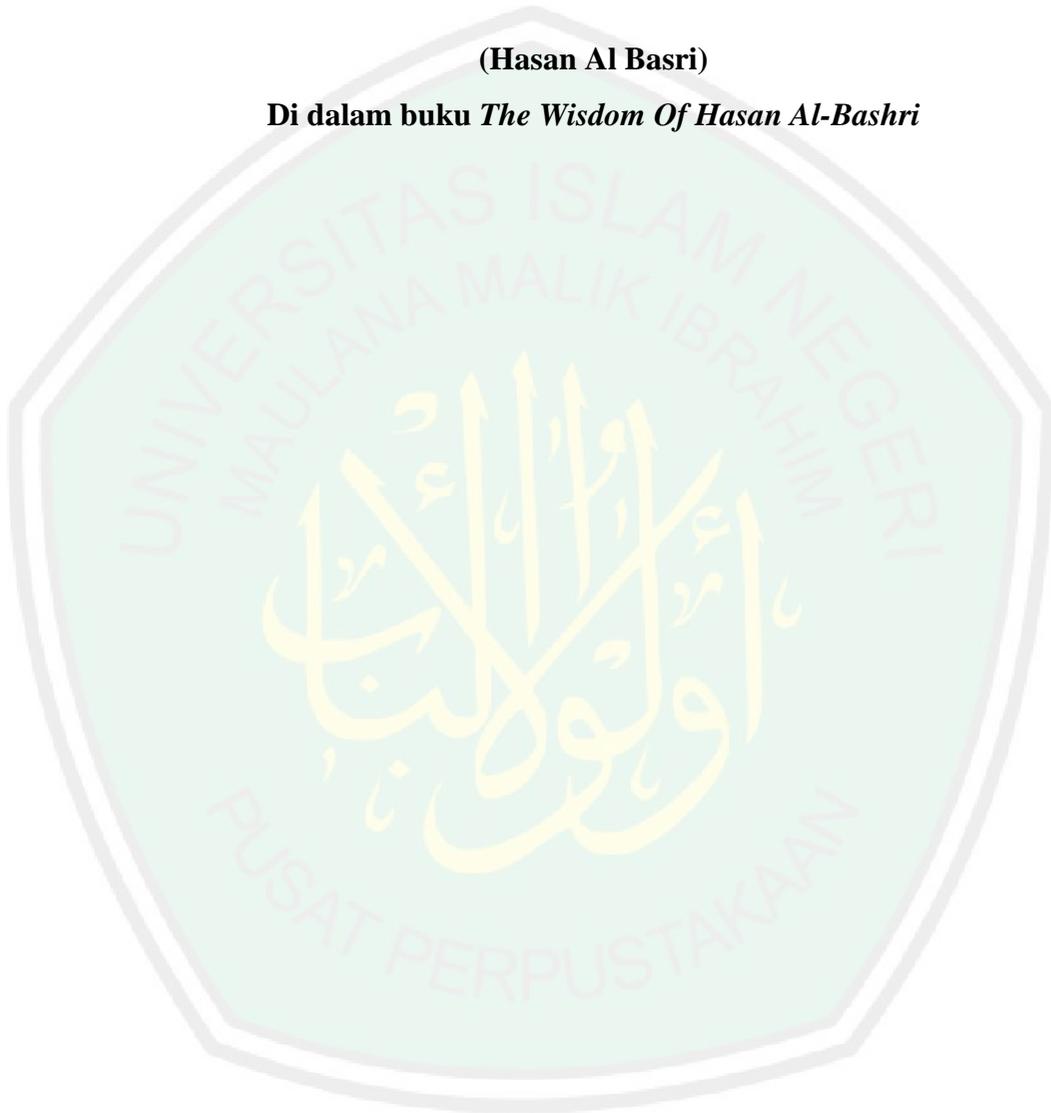


MOTTO

“Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat”

(Hasan Al Basri)

Di dalam buku *The Wisdom Of Hasan Al-Bashri*



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Ula Ayu Kholilah

NIM. 15130086

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D. selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis haturkan banyak terima kasih kepada beliau yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Dr. Muhammad Walid, M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan ilmiah kepada penulis sehingga dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tua, Bapak Wahyuwono dan Ibu Bilqis Nurul Laila terima kasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, dan dukungannya selama ini.
8. Kepada adikku Ilham Ar-rozaq dan Ibnu Izzul Haq terima kasih atas do'a, semangat, dan motivasinya.
9. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terkhusus angkatan 2015.
10. Keluarga besar SMP Islam Al Akbar Singosari Malang tempat melakukan penelitian.
11. Sahabatku, Dicky Surya Hendrianto, Deka Nanda Pratama, Fajriahtul Hurriyah, Alex Maulana Ibrahim, dan Djuheria Cipta Sari yang selalu memberi motivasi dan dukungan baik tenaga maupun pikiran.
12. Teman KKM kelompok 124 tahun 2017 Kromengan Kabupaten Malang, Hasbi Gustiansyah, Muhamad Azib, Muhammad Iqbal, Arif Fernando, Ella Laqom, Riska Elendra, Roifatur Romadhon, Ni'matul Ula, Dea Hera, serta Ayyuma Jauharoh dan teman PKL kelompok 34 MTsN 3 Tambak Beras Jombang tahun 2019, Nadiyya Rosiyida, Didik Nur Setyono, Surya Marta Pratama, Rifqi Firdaus, Dwi Febriyanti, Hilman Solehuddin, Bayu Setiawan Pambudi, Muti'ah Khoirun Aswaja, serta Diah Alifia Kurniawati terima kasih sudah senantiasa memberi dukungan baik pikiran, waktu, dan tenaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kepentingan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya kepada penulis sendiri, namun juga kepada pihak-pihak yang lain.

Malang, 25 November 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وأ = aw

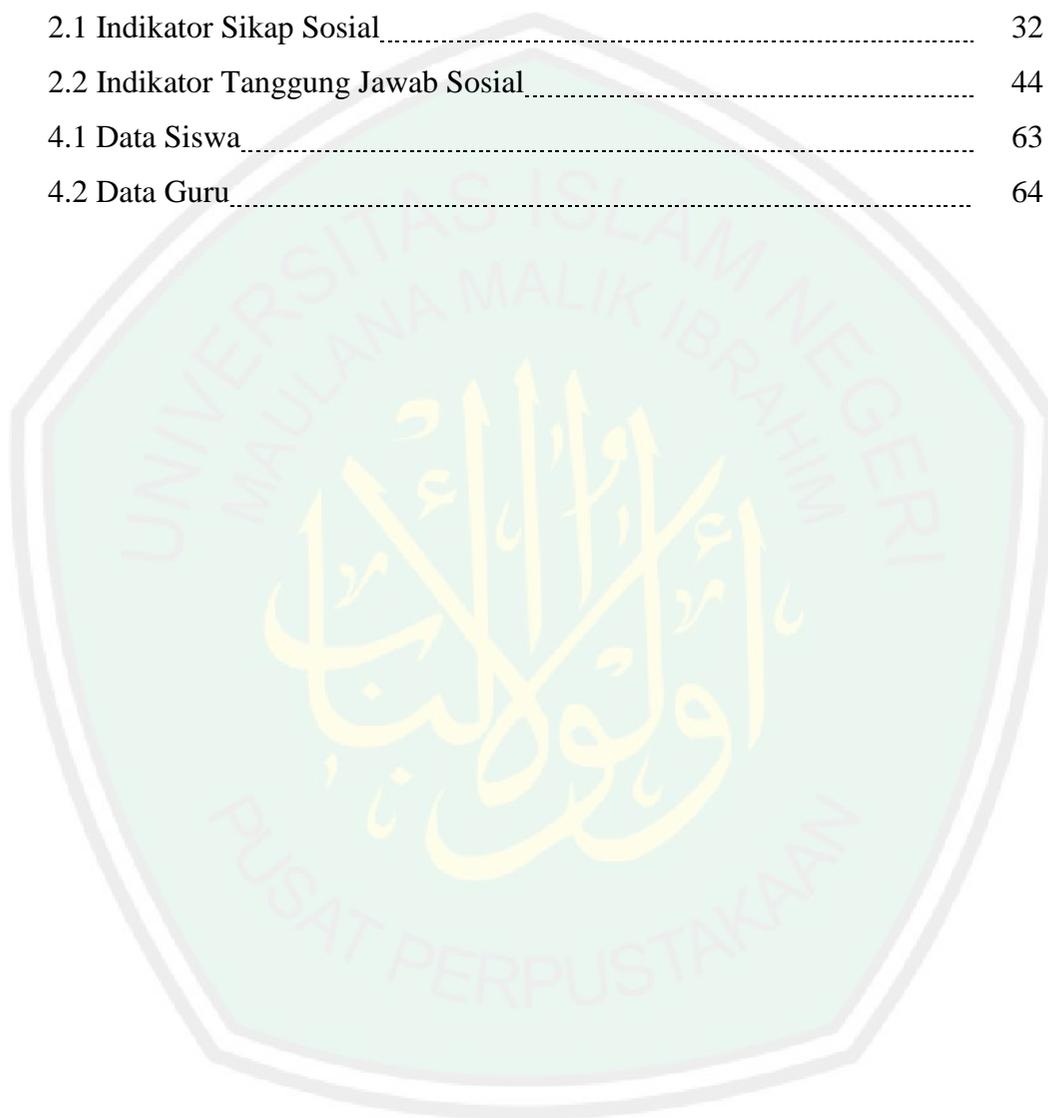
يأ = ay

وأ = û

يأ = î

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.1 Indikator Sikap Sosial.....	32
2.2 Indikator Tanggung Jawab Sosial.....	44
4.1 Data Siswa.....	63
4.2 Data Guru.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	49
4.1 Struktur Organisasi.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	117
2. Surat Keterangan Penelitian.....	118
3. Bukti Konsultasi.....	119
4. Transkrip Wawancara.....	120
5. Transkrip Observasi.....	123
6. Dokumentasi Sekolah.....	125
7. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	127
8. Dokumentasi Penelitian.....	128
9. Biodata Penulis.....	129

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. Kajian tentang Strategi	17
2. Kajian Strategi Pembentukan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial	22

	3. Kajian tentang Sikap Sosial.....	24
	4. Kajian tentang Tanggung Jawab Sosial.....	35
	5. Kajian tentang IPS.....	46
	B. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
	B. Kehadiran Peneliti.....	51
	C. Lokasi Penelitian.....	51
	D. Data dan Sumber Data.....	52
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
	F. Analisis Data.....	54
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	56
	H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Paparan Data.....	59
	B. Hasil Penelitian.....	65
BAB V	PEMBAHASAN	
	A. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa SMP Islam Al Akbar Singosari.....	93
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa SMP Islam Al Akbar Singosari.....	106
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	111
	B. Saran.....	112
	DAFTAR RUJUKAN.....	113



ABSTRAK

Ula Ayu Kholilah. 2020. *Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Siswa Di SMPI AL AKBAR Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, MA

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang harus di bangun, agar generasi muda memiliki sikap dan pola pikir yang berlandasan moral yang kokoh dan benar. Peran guru sangat di butuhkan, sebagai upaya perbaikan perilaku siswa, terutama membantu mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial. Strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial di SMPI Al Akbar Singosari pun sangat berbeda-beda.

Tujuan penelitian ini adalah: di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMPI Al Akbar Singosari. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMPI Al Akbar Singosari.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di SMPI Al-Akbar Singosari Malang. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara terarah, dokumentasi, dokumen, catatan-catatan, arsip sekolah.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Strategi Guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa melalui beberapa cara yakni keteladanan / contoh, dan teguran. (2) Faktor pendukung dalam mengembangkan dua sikap tersebut yakni adanya lingkungan belajar yang nyaman, adanya peraturan didalam kelas yang dipatuhi, dan adanya peran guru yang dominan. Sedangkan penghambat tumbuhnya dua sikap tersebut yakni adanya guru yang terlambat, kurangnya kepantauan terhadap peraturan, dan adanya pengaruh dari teman.

Kata Kunci : *Strategi Guru IPS, Pendidikan Karakter, Sikap Sosial, dan Tanggung Jawab Sosial,*

ABSTRACT

Kholilah, Ula Ayu. 2020. *Strategies of Social Sciences Teachers in Fostering Social Attitudes and Social Responsibility to Students in SMPI ALAKBAR Singosari*. Thesis, Social Sciences Education Study Program, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Keywords: Strategies of Social Sciences Teachers, character building, social attitudes, and social responsibility

Character building is an integral part that must be built, so that the younger generation has attitudes and mindset that is based on strapping and right morals. The teacher's role is needed, as an effort to improve the behavior of students, especially helping to foster social attitudes and social responsibility. The strategy of social sciences teacher in fostering social attitudes and social responsibility at SMP Akbar Singosari is very different.

The objectives of the above research can be formulated as follows: (1) to find out the strategies of social sciences teachers in fostering social attitudes and social responsibilities on students at Al Akbar Singosari Middle School. (2) to find out the supporting and inhibiting factors of social sciences teachers in fostering social attitudes and social responsibility on students at Al Akbar Singosari Middle School.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research location was at SMPI Al-Akbar Singosari Malang. Data collection through observation methods, directed interviews, documentation, documents, notes, school archives.

The results of the study are as follows: (1) Social Sciences Teacher Strategy in growing social attitudes and sense of responsibility possessed by students through several ways namely exemplary / examples, reprimands, and routine activities. (2) Supporting factors in fostering these two attitudes are the existence of a comfortable learning environment, the existence of school rules that are obeyed, and the role of the dominant teacher. While the inhibitors of the growth of these two attitudes are the presence of teachers who are late, lack of monitoring of the rules, and the influence of friends.

مستخلص البحث

أولى أبو خليفة, 2020, استراتيجية معلمي العلوم الاجتماعية في تنمية المواقف الاجتماعية والمسؤولية الاجتماعية للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأكبر سينجوساري, البحث العلمي, برنامج الدراسة العلوم الإجتماعي, قسم العلوم الإجتماعي, كلية كلية التربية وتدريب المعلمين, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج, المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير.

التعليم الشخصية هو جزء رئيسي يجب أن يبنى ، حتى للشباب مواقف وعقليات بأسس أخلاق قوي و حسن. دور المعلم مهم للغاية لتحسين سلوك الطلاب ، وخاصة لأن يساعد في تعزيز المواقف الاجتماعية والمسؤولية الاجتماعية. يكون استراتيجية معلمي العلوم الاجتماعية في تنمية المواقف الاجتماعية والمسؤولية الاجتماعية للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأكبر سينجوساري مختلفا.

بأهداف البحث كما في فقرة الأولى، فإن صياغ هذا البحث هي على النحو التالي: (1) لمعرفة استراتيجيات معلمي العلوم الاجتماعية في تنمية المواقف الاجتماعية والمسؤولية الاجتماعية للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأكبر سينجوساري. (2) لمعرفة العوامل المساندة والمنبئة لمعلمي العلوم الاجتماعية في تنمية المواقف الاجتماعية والمسؤولية الاجتماعية للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأكبر سينجوساري.

يستخدم البحث نهجًا نوعيًا مع الأساليب الوصفي. يكون مواقع البحث في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأكبر سينجوساري مالانج. و جمع البيانات من خلال طريقة الملاحظة والمقابلات الموجهة والتوثيق والوثائق والمذكرات وأرشيفات المدرسة.

يكون نتائج البحث هو كما يلي: (1) استراتيجيات معلمي العلوم الاجتماعية في تنمية المواقف الاجتماعية والمسؤولية الاجتماعية للطلاب بأن يكونون عدد الطرق: و هم التوبيخ ، والأنشطة الروتينية. (2) العوامل المساندة في تعزيز الموقفين هي وجود بيئة تعلم مريحة ، وقواعد مدرسية مطاعة ، والدور المهيمن للمعلم. في حين أن مثبطات نمو الموقفين هن وجود المعلمين المتأخرين ، وعدم مراقبة القواعد ، وتأثير الأصدقاء.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلمي العلوم الاجتماعية, التعليم الشخصية, المواقف الاجتماعية, والمسؤولية الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik yang merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan setiap manusia, karena pendidikan akan melatih dan membentuk seseorang menjadi lebih baik untuk menuju kehidupan masyarakat madani (*Civil Society*).¹ Maka dari itu, pendidikan berupaya menjadikan siswa mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Ada tiga persoalan utama pendidikan generasi muda yang harus mendapatkan perhatian, salah satunya karakter dalam pernyataan Mohammad Nuh, bahwa karakter menentukan kualitas moral dan arah dari setiap generasi muda dalam mengambil keputusan dan tingkah laku. Karena itu, karakter merupakan bagian integral yang harus dibangun, agar generasi muda memiliki sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral yang kokoh dan benar.² Pendidikan ideal merupakan hal yang penting untuk menuntut pembentukan karakter bangsa. Dengan hal tersebut, lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat pembangunan karakter yang harus memainkan peran dan tugasnya secara optimal.

Sekolah sering disebut sebagai rumah kedua bagi siswa. Hampir setiap hari siswa menghabiskan waktunya di sekolah. Kebijakan pemerintah tentang *full day school* juga mendukung terlaksananya proses penumbuhan karakter yang

¹ Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm.15

² Prof. dr prayito, MSc. Ed Prof. Dr Belferik Manullang, *Pendidikan karakter dalam membangun bangsa* (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm.vi

intensif kepada siswa di sekolah. Institusi pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pendidikan moral.³ Menurut pasal 6 Permendikbud No. 20 Tahun 2018, dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan dengan pengoptimalan tripusat pendidikan dengan pendidikan karakter berbasis kelas. Yang mana sekolah menjadi lingkungan sentral untuk dijadikan sumber belajar, guru perlu membantu setiap siswa untuk mengaktualkan potensi yang dimilikinya, revitalisasi peran kepala sekolah sebagai inovator, motivator, kolaborator dan guru sebagai penghubung sumber belajar, pelindung, fasilitator, katalisator sekaligus melakukan penilaian berupa catatan kepribadian atau karakter siswa.

Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal ataupun informal. Peran guru sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan perilaku siswa, terutama membantu mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial. Guru dapat memberikan dorongan, pengawasan, dan pembinaan yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa menjadi patuh dengan aturan sekolah dan norma dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.⁴

Dalam hal ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran sekolah yang didesain dengan dasar fenomena, masalah, dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan banyak cabang ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, dan

³ Syamsu A. Kamaruddin, Character Education and Studies Social Behavior, journal of education and learning. Vol.6, 2012, hlm.228

⁴ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.54

antropologi.⁵ IPS yang merupakan pelajaran yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman menjadikan tujuan dari pembelajaran IPS diantaranya, dapat mengembangkan siswa dengan sikap sosial dan tanggung jawab sosial yang baik. Seperti yang terdapat pada lembar penilaian kompetensi sikap sosial dalam KI 2, diharapkan adanya pengembangan dalam hal spiritual, emosional, dan sosial. Maka dari itu, peran guru IPS sangat diharapkan dapat membangun perilaku sikap sosial dan tanggung jawab sosial dari siswa. Guru mata pelajaran IPS harus dapat mengimplementasikan perannya dalam pembelajaran IPS. Sehingga, mata pelajaran IPS akan memiliki integratif yang mengukuhkan moral intelektual, dasar nilai kebaikan, dan pribadi yang baik pada siswa.

Tujuan pendidikan karakter selaras dengan pembelajaran IPS yaitu mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya, sehingga ia dapat semakin tumbuh sebagai pribadi maupun warga negara yang bebas dan bertanggung jawab bahkan sampai pada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di bumi ini.⁶ Oleh karena itu, sikap sosial dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran IPS diharapkan memberikan pengaruh besar terhadap perbaikan perilaku siswa dan guru sebagai pelaku pendidikan dapat membentuk nilai perilaku yang baik, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi dapat juga berorientasi pada pengembangan nilai karakter, sikap sosial, dan sikap spiritual. Fakta pada lapangan menunjukkan bahwa guru masih lebih berorientasi pada penugasan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan

⁵ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.288

⁶Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV Yrama Widya, 2011), hlm 47

pembentukan karakter siswa sebagai efek belajar, sehingga materi pembelajaran kurang mengena pada sikap dan kepribadian siswa dalam membentuk interaksi antar guru dan siswa. Interaksi yang terjalin secara efektif tentu dapat mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial yang positif, dengan begitu pembelajaran dapat bermakna serta siswa memiliki sikap sosial dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dengan memiliki budi pekerti, akhlak mulia, dan nilai positif yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, berperilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. Dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya dalam Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.⁷ Sedangkan tanggung jawab sosial yang meliputi menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang dilakukan, melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak menyalahkan orang lain, mengembalikan barang yang dipinjam, tepat janji dan konsekuen dengan perkataan. Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 menjelaskan bahwa, penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

⁷ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2015), hlm. 32

Maka dari itu, penilaian sikap menjadi salah satu komponen penting yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam pembentukan sikap sosial siswa selama di sekolah. Karena tanpa ada guru yang mendidik dan mengajar siswa di sekolah, sikap sosial siswa akan sulit untuk dibentuk dan dikembangkan. Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran, di dalam kelas, dan di luar kelas untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan karakter yang ada pada setiap siswa.⁸

Seperti yang dikemukakan oleh Inglis & Aers mengenai tanggung jawab, yaitu merupakan sebuah konsep dan beberapa nilai, akan tetapi maknanya sulit dipahami.⁹ Simorangkir memberikan pengertian tanggung jawab sosial sebagai kemampuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga keseimbangan antara perilaku yang ditampilkan dengan harapan sesuai dengan status sosialnya (*Expectation*).¹⁰ Guru yang membantu siswa untuk mengembangkan tanggung jawab sosial berarti guru telah memberikan kekuasaan terhadap siswa dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dijelaskan oleh Hellison.¹¹

Dari hasil wawancara dengan bu Ratna selaku waka kurikulum dan pak Bagus serta bu Afrida selaku guru IPS yang mengajar kelas 7, 8, dan 9 di SMPI Al Akbar Singosari menyatakan, pada sekolah ini terdapat penilaian sikap sosial

⁸ Dr. Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.439

⁹ Inglis. F dan Aers. L, *Key concepts in education* (Los Angeles: SAGE Publication, 2008), hlm.162

¹⁰ Simorangkir, *Tanggung jawab manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm.155

¹¹ D. R. Hellison, *Teaching personal and social responsibility through physical activity Third Edition* (USA: Human Kinetics. Inc, 2003), hlm.13

dari masing-masing mata pelajaran dan kriteria itu tergantung pada guru mata pelajaran masing-masing. Dalam kelas, guru selalu melihat karakter sosial siswa dan saat ada pelanggaran ada penilaian dengan sistem poin. Karena dalam sekolah ada penekanan pada siswa untuk memiliki karakteristik K13, seperti sikap sosial dan tanggung jawab sosial.¹²

Dalam wawancara lanjutan dengan bu Afrida dan pak Bagus menyatakan bahwa, strategi dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial di SMPI Al Akbar Singosari sangat berbeda. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah tersebut berasal dari dua daerah yang berbeda, yakni daerah dengan norma islam yang sangat kental dan daerah dengan norma masyarakat yang masih sangat terikat dengan kebudayaan daerah tersebut.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melihat di SMPI Al Akbar Singosari memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam pembelajaran IPS. Peneliti melihat sebagian besar siswa sangat memahami materi yang diajarkan, serta adanya kesiapan yang serius dari siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dari penjelasan itu peneliti menduga pembelajaran IPS sangat mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa, karena peneliti melihat ketika siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan baik, maka siswa akan mendapatkan nilai yang baik. Siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan baik dilihat dari keseriusan mereka dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran, seperti sikap siswa memperhatikan guru saat menjelaskan,

¹² Wawancara dengan Bu Ratna selaku Waka Kurikulum, Pak Bagus dan Bu Afrida Sekelu Guru IPS di SMPI Al Akbar Singosari Pada tanggal 10 Agustus 2019

¹³ Ibid.,

siswa memiliki minat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai **“Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMPI Al Akbar Singosari”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMPI Al Akbar Singosari?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMPI Al Akbar Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMPI Al Akbar Singosari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMPI Al Akbar Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori strategi pembelajaran menurut Harvey F. Silver dan teori pembentukan karakter menurut Masnur Muslich.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai sikap sosial dan tanggung jawab sosial dalam mengembangkan nilai karakter pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku agar dapat menjadi guru IPS yang berkualitas.

b. Bagi Siswa

Dapat menjadikan siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS dan dapat menanamkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

c. Bagi Guru

Menjadi referensi, menambah wawasan, dan masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang bernilai karakter. Khususnya sikap sosial dan tanggung jawab sosial baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

d. Bagi Lembaga (Sekolah)

Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah menemukan beberapa penelitian tentang strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial. Beberapa hasil dari penelitian tersebut mungkin berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Penelitian itu diantaranya adalah:

1. Yuliana Nurul Hidayati (2019)¹⁴ melakukan penelitian tentang upaya guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo, sedangkan lokasi penelitian adalah di SMPI Al Akbar Singosari. Perbedaan lainnya terdapat pada karakter yang diteliti, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui upaya guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi, sedangkan peneliti ingin mengetahui strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa. Persamaan antara peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian

¹⁴Yuliani Nurul Hidayati, “Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas FITK UIN Malang, 2019, hlm.iii

diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (display data), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

2. Fika Aprilia (2015)¹⁵ dengan penelitian strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 di MIN Malang 1. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di MIN Malang 1, sedangkan lokasi penelitian adalah di SMPI Al Akbar Singosari. Perbedaan lainnya terdapat pada karakter yang diteliti hanya tanggung jawab sosial saja, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1, sedangkan peneliti ingin mengetahui strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa. Persamaan antara peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (display data), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

¹⁵ Fika Aprilia, "*Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang 1*", Skripsi, PGMI Fakultas FITK UIN Malang, 2015, hlm.iii

3. Septia Nuraini (2015)¹⁶ melakukan penelitian tentang penerapan sikap sosial tanggung jawab pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII MTsN Tumpang Kabupaten Malang. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di MTsN Tumpang Kabupaten Malang, sedangkan lokasi penelitian adalah di SMPI Al Akbar Singosari. Berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui penerapan sikap sosial dan tanggung jawab pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII, sedangkan peneliti juga ingin mengetahui strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa. Persamaan antara peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (display data), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.
4. Lailatul Fadhilah (2018)¹⁷ melakukan penelitian tentang penanaman sikap sosial pada mata pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi

¹⁶ Septia Nur Aini, "*Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN Tumpang Kabupaten Malang*", Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan FITK, UIN Malang, 2015, hlm iii

¹⁷ Lailatul Fadhilah, "*Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga*", Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan, 2018, hlm.iii

penelitian yang bertempat di MIS Bina Keluarga, sedangkan lokasi penelitian adalah di SMPI Al Akbar Singosari. Perbedaan lainnya terdapat pada karakter yang diteliti hanya tanggung jawab sosial saja, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui penanaman sikap sosial pada mata pelajaran IPS Kelas IV, sedangkan peneliti ingin mengetahui strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa. Persamaan antara peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (display data), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Yuliani Nurul Hidayati, Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas FITK UIN Malang, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X • Metode penelitian • Sumber data • Data penelitian • Teknik analisis data • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • Lokasi penelitian bertempat pada SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo 	Penelitian yang akan dilakukan tentang sikap sosial dan tanggung jawab

Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Fika Aprilia, Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1, Skripsi, PGMI Fakultas FITK UIN Malang, 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X dan Y • Metode penelitian • Sumber data • Data penelitian • Teknik analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian bertempat pada MIN Malang 1 • Subjek penelitian 	sosial siswa SMPI Al Akbar kelas 7, 8, dan 9 pada mata pelajaran IPS
Septia Nur Aini, Penerapan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN Tumpang Kabupaten Malang, Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan FITK, UIN Malang, 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X dan Y • Metode penelitian • Sumber data • Data penelitian • Teknik analisis data • Subjek penelitian 	Lokasi penelitian bertempat pada MTsN Tumpang Kabupaten Malang	
Lailatul Fadhilah, Penanaman Sikap Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X dan Y • Metode penelitian • Sumber data • Data penelitian • Teknik analisis data • Subjek penelitian 	Lokasi penelitian bertempat pada MIS Bina Keluarga	

Pada tabel di atas menjelaskan tentang persamaan dalam variable penelitian, metode penelitian dengan menggunakan Kualitatif, sumber data, data penelitian, teknik analisis data dan subjek penelitian yang sama dengan yang di teliti oleh peneliti. Sedangkan perbedaan lokasi yang membedakannya.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi mengenai penelitian tentang strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. Definisi istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara, taktik atau teknik yang digunakan seseorang untuk melakukan suatu hal.

2. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang dalam menentukan perbuatan yang nyata, yang terjadi berulang-ulang dengan objek sosial. Berbagai batasan sikap, sikap sosial yang menjadi kecenderungan potensi atau kesediaan perilaku jika seseorang dihadapkan dengan stimulus yang memunculkan adanya respon.

3. Bertanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, tanggung jawab yang dimaksud adalah mengembangkan sikap tersebut yang dilakukan oleh guru di SMPI Al Akbar Singosari.

4. Guru IPS

Guru IPS adalah pengajar pendidikan profesional dengan tujuan mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi dalam

kajian ilmu sosial yang diterapkan dalam mata pelajaran SMP/MTsN yang di dalamnya ada disiplin ilmu sosiologi, ekonomi, geografi, dan lain-lain.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan, maka perlu adanya sistematika penulisan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB 1 yaitu Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Kajian Pustaka, meliputi gambaran untuk mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMPI Al Akbar Singosari.

BAB III yaitu Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V yaitu Pembahasan, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI Penutup, bab terakhir dari serangkaian bab sebelumnya yang berisi kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan terkait dengan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan, saran yang diajukan hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi yang berasal dari kata Yunani yang berbunyi *Strategos* atau *Stategus* yang berarti jenderal atau perwira.¹⁸ Banyak ahli mendefinisikan strategi pembelajaran dengan istilah yang berbeda, seperti H. Mashur yang menjabarkan bahwa strategi dapat disebut sebagai garis besar haluan yang bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁹ Tujuan pengajaran adalah menjalin suatu percakapan seputar suatu pokok pembelajaran yang menyatukan individu dengan individu yang lainnya. Strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan.²⁰

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menjadikan interaksi

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.2

¹⁹ Masnyur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan amaga Islam dan Universitas terbuka, 1995/1996), hlm.3

²⁰ Harvey F. Silver dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hlm. 1

antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²¹ Dalam arti pengajaran, Nana Sudjana dalam buku Ahmad Rohani dan Abu Ahmad mengatakan bahwa strategi mengajar adalah sebuah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.²² Menurut Reber dalam Dimiyati dan Mudjiono, kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²³

Dalam perkembangannya, strategi telah digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi belajar mengajar. Sedangkan pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.²⁴

b. Komponen Strategi

Ada empat macam strategi gaya menurut Harvey F. Silver yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Penguasaan

Sangat terfokus pada peningkatan kemampuan para siswa untuk mengingat dan merangkum. Strategi ini memotivasi melalui penyediaan urutan yang jelas, umpan balik yang cepat, dan suatu

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

²² Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 33

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hlm. 214

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 127

perasaan yang kuat memperluas kompetensi dan keberhasilan terukur.

2) Strategi Pemahaman

Berusaha memunculkan dan mengembangkan kapasitas para siswa menalar serta menggunakan bukti dan logika. Strategi ini memotivasi dengan membangkitkan keingintahuan melalui misteri, masalah, petunjuk, dan kesempatan menganalisis dan berdebat.

3) Strategi Antar Pribadi

Memajukan perkembangan kebutuhan para siswa untuk berhubungan secara personal dengan kurikulum dan dengan satu sama lain. Strategi ini menggunakan tim, kemitraan, dan pembinaan dalam rangka memotivasi para siswa memulai keinginan diri untuk memiliki keanggotaan dan hubungan.

4) Strategi Ekspresi Diri

Menyoroti kemampuan para siswa untuk berimajinasi dan menghasilkan. Strategi ini menggunakan perumpamaan, metafora, pola, dan andaian dalam rangka memotivasi determinasi dan ambisi para murid mencapai individualitas dan orisinalitas.²⁵

c. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter di Sekolah

Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan pengintegrasian dalam lembaga formal pendidikan, dengan menyisipkan kegiatan yang

²⁵ Harvey F. Silver dkk, Strategi-Strategi Pengajaran, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hlm. 4

ada di sekolah. Menurut Masnur Muslich ada beberapa strategi dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah, yakni dengan melalui:

1) Keteladanan atau Contoh

Kegiatan pemberi contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi siswa. Keteladanan merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia sehingga manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru adalah salah satu yang sangat besar pengaruhnya dimata siswa pada lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah, apa yang dilihat dari guru maka akan ditiru oleh siswanya. Keteladanan menjadi titik sentral dan mempunyai arti penting untuk mendidik, kalau guru berkepribadian baik ada kemungkinan siswanya juga berkepribadian baik, begitu juga sebaliknya.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, dll. Kegiatan ini dilakukan dengan cara para siswa diberi kebebasan penuh untuk mengemukakan atau mengekspresikan tanggapan, perasaan, penilaian, dan pandangannya terhadap suatu hal yang dijelaskan guru, khususnya nilai karakter. Siswa diberi kebebasan untuk

mengungkapkan pikirannya tanpa rasa takut dan pembiasaan yang berupa kegiatan spontan.

3) Teguran

Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Dalam menerapkan disiplin untuk karakter siswa, biasanya guru menasehati siswa jika melakukan kesalahan dengan mempertemukan kedua siswa yang saling berselisih paham dan mencari akar permasalahan. Lalu berusaha untuk membuat siswa berpikir kesalahan apa yang telah siswa perbuat dan yang terakhir mencari solusi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sengaja dilakukan agar siswa sadar dan bisa berpikir agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dikemudian hari. Teguran lainnya yaitu dengan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang diperbuat oleh siswa.

4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya adalah penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh siswa, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya.

2. Kajian Strategi Pembentukan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial

Charles Schaefer menggunakan strategi mengajak anak. Mengajak adalah suatu hal yang mempengaruhi anak untuk melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi, dorongan, dan cita-cita daripada pikiran mereka. Ajakan menjadi sangat efektif karena kebanyakan dari kita adalah makhluk yang dikuasai emosi, dorongan, dan kebanggaan diri daripada pikiran.²⁶ Strategi ini lebih mementingkan penghargaan pada pendapat anak daripada pengekangan atau pengawasan yang ketat dengan aturan tertentu.

Menurut Albert Bandura dalam buku Nursalim, menyebutkan bahwa tingkah laku manusia dapat dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seseorang. Peniruan sendiri hanya melalui pengamatan seseorang terhadap empat elemen, yakni perhatian (*atensi*), mengingat (*retensi*), pembentukan (*production*), dan motivasi (*motivation*), agar dapat mengulang perilaku yang sudah dipelajari. Seseorang harus menaruh perhatian pada orang tertentu yang mempunyai kompeten, menarik, populer, dikagumi agar dapat belajar dengan melalui pengamatan.²⁷ Maka dalam penumbuhan sikap sosial dan tanggung jawab sosial diperlukan seseorang yang dianggap siswa patut sebagai model dan contoh dalam menirukan perilaku.

Pembelajaran Afektif, strategi ini digunakan tidak hanya untuk mencapai kognitif saja tetapi juga digunakan untuk mencapai dimensi lainnya. Yaitu sikap dan keterampilan afektif yang berhubungan dengan

²⁶Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Restu Agung, 1987), hlm. 45

²⁷ Momon Eko Francoko, *Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sisiplin Dan Tangggung Jawab Di SMAN Se Kota Mojokerto*. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, UNESA. Vol 3, No 4 2016.

sesuatu yang susah untuk diukur keberhasilannya. Dalam strategi pembelajaran afektif ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya:²⁸

a. Pola Pembiasaan

Dalam penanaman sikap karakter pada siswa membutuhkan waktu yang panjang, karena hal ini akan mempengaruhi kepribadian siswa dan perlu dilakukan pembiasaan yang berlangsung terus-menerus. Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu dilakukan oleh Skinner melalui teori *operant conditioning*. Menurut Watson, pembentukan sikap yang lebih menekankan pada proses peneguhan respon anak, seperti setiap siswa yang menunjukkan sikap yang baik maka diberikan penguatan dengan memberikan *reward* pada siswa dan nantinya mereka akan berusaha meningkatkan sikap positifnya.

b. Keteladanan

Dalam proses pendidikan, menurut Binti Maunah siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, karena secara psikologis siswa adalah seorang peniru yang ulung.²⁹ Setiap pendidik menjadi teladan dalam hal kebaikan. Guru berperan dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial karena guru terus berinteraksi dengan siswa di dalam kelas maupun sekolah. Dengan begitu secara langsung siswa mencontoh perilaku guru dan guru harus menjadi teladan bagi siswa.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.277

²⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.75

c. Pemberian Sanksi atau Hukuman

Menurut Muhaimin dan Abd. Mujib, hukuman yang diberikan harus mengandung makna edukasi dan merupakan jalan atau solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.³⁰ Tujuan utama dari pendekatan ini merupakan untuk menyadarkan siswa dari kesalahan yang dilakukannya.³¹

3. Kajian tentang Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Pengertian sikap menurut Allport dalam Sarwono dan Meinarno adalah kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan, dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi.³² Sedangkan menurut Chaplin dalam Asrori dan Ali lebih lanjut mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu.³³ Oleh karena itu, sikap merupakan suatu proses yang didapat manusia dengan pengalaman yang cenderung mudah terpengaruh terhadap seseorang untuk menentukan respon kepada suatu objek.

³⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.114

³¹ Ibid., hlm.113

³² Eko Meinarno dan Sarlito Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 81

³³ Asrori dan Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.141

Sikap sosial menurut Ahmad adalah sikap sosial yang diperhatikan tidak dari seseorang saja tetapi oleh orang sekelompoknya, objeknya adalah objek sosial (objek banyak orang dalam kelompok), dan dinyatakan berulang-ulang. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah subjek (orang-orang dalam kelompok), objek (objek sekelompok, objek sosial), dan dinyatakan berulang-ulang.³⁴ Selanjutnya menurut Elmubarok sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk mereaksi hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif di dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.³⁵

Berdasarkan keempat pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah *attitude* atau sikap itu selalu terarah pada suatu hal atau suatu objek. Tidak ada satu sikap yang tanpa objek, begitu kata W.J. Thomas. Objek ini dapat berupa benda, orang, peristiwa, lembaga atau organisasi, atau dapat juga berupa norma, nilai atau lainnya. Perasaan untuk merespon suatu objek atau situasi baik positif maupun negatif dengan cara mendukung atau memihak pada suatu kondisi tertentu yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi di dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek tersebut.

³⁴ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 166

³⁵ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.47

b. Ciri-Ciri Sikap Sosial

Ciri-ciri sikap menurut Walgino adalah sebagai berikut: 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk dengan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek, 2) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap, baik hubungan positif atau negatif, 3) Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi dapat juga tertuju pada sekumpulan objek, 4) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar, 5) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.³⁶

Berdasarkan ciri-ciri yang dijabarkan di atas, sikap dapat digambarkan sebagai suatu pandangan seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman, jika situasi yang terjadi berbeda maka akan memiliki sikap yang berbeda pula. Sikap muncul karena adanya dorongan oleh citra (*image*), citra dapat bersikap positif ataupun negatif dan terbentuk sebelum terjadinya kontak dengan suatu objek.

c. Jenis-Jenis Sikap Sosial

Gerungan berpendapat bahwa sikap dibedakan menjadi dua macam, yaitu sikap sosial dan sikap individual. Sikap sosial dinyatakan oleh kegiatan yang sama secara berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan bukan hanya oleh seorang saja, namun juga oleh orang lain dari kelompok atau masyarakat. Sikap individual dimiliki oleh seseorang demi dirinya sendiri yang bukan termasuk objek perhatian

³⁶ Bimo Walgino, *Psikologi Sosial suatu pengantar* (Yogyakarta:CV Andi,2003), hlm.131-132

sosial.³⁷ Maka antara sikap sosial dan sikap individual mempunyai perbedaan yang sangat terlihat yaitu:

- 1) Sikap individual hanya dimiliki oleh seseorang saja, seperti seseorang menyukai makanan tertentu. Pasti kesukaannya berbeda dengan orang lain.
- 2) Sikap individual berkenaan dengan objek yang bukan perhatian sosial.

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat ditunjukkan oleh sikap sosial seseorang. Sikap ini dinyatakan dengan melakukan kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadi tingkah laku. Bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang merupakan suatu karakter ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat dan respon antar pribadi.³⁸

Bentuk sikap sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap sosial yang diajarkan oleh Rasulullah. Hal tersebut dikarenakan Rasulullah adalah suri tauladan yang paling baik. Sikap Rasulullah sesuai dengan Al-Qur'an. Rasulullah melaksanakan sikap yang disebutkan dalam Al-Qur'an, bersikap dengan sikap yang luhur yang diajarkan Al-Qur'an, melaksanakan perintah-perintahnya, dan menjauhi larangan-

³⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Eresco, 1996), hlm 78

³⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.10.

larangannya.³⁹ Bentuk sikap sosial Rasulullah yang sama dengan indikator KI 2 yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Santun dan Pemaaf

Sikap santun dan pemaaf adalah sikap tidak mendendam terhadap orang yang telah berlaku jahat. Sikap ini merupakan salah satu bagian dari kesempurnaan dan keindahan akhlak yang diperintahkan Allah. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Al-A'raf: 199 sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Arab-Latin: Khuzil-'afwa wa`mur bil-'urfi wa a'rid 'anil-jāhilin

“Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS.Al-A'raf[7]:199)⁴⁰

2) Jujur

Kejujuran membawa manusia kepada derajat yang tinggi di hadapan manusia, menjadi faktor penyebab kepercayaan manusia, dicintai oleh manusia, perkataannya dihormati oleh para hakim, dan kesaksiannya diterima pengadilan. Oleh karena itu, Rasulullah memerintahkan manusia untuk berakhlak jujur.⁵⁰ Seperti firman Allah dalam QS. At-Taubah: 119 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

³⁹ Muhammad Ridha, *Sirah Nabawiyah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010), hal. 858.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...* hal. 176.

Arab-Latin: *Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha wa kunu ma'aṣ-ṣādiqīn*
 “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan
 hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (QS. At-Taubah
 [9]: 119)

3) Toleransi

Rasulullah mendoakan orang yang mudah dan toleran agar
 dirahmati Allah dan disempurnakan nikmatnya. Doa Rasulullah bagi
 Allah menempati derajat yang agung karena keluar dari hati yang
 suci dan ikhlas, dari lisan yang selalu bergerak dzikir kepada Allah,
 maka Allah membuka pintu ijabah.⁴¹ Seperti firman Allah dalam QS.
 Al-Mumtahanah Ayat 8 sebagai berikut:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ
 أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Arab-Latin: *Lā yan-hākumullāhu 'anillażīna lam yuqātilukum fid-dīni*
wa lam yukhrijukum min diyārikum an tabarrūhum wa tuqsiṭū
ilaihīm, innallāha yuḥibbul-muqsiṭīn

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil
 terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan
 tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah
 menyukai orang-orang yang berlaku adil”. (Al-Mumtahanah Ayat 8)

⁴¹ Muhammad Abdul, Aziz Al-Khully, Al-Adabun Nabawi, cet. I (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1999), hal. 58.

d. Fungsi Sikap Sosial

Fungsi sikap menurut Katz dalam buku Zaim Elmubarok menyebutkan fungsi sikap menjadi empat, yakni:

- 1) Fungsi penyesuaian atau fungsi yang menunjukkan individu dengan sikapnya berupaya untuk memaksimalkan hal yang diinginkan dan menghindarinya.
- 2) Fungsi pertahanan ego menunjukkan keinginan individu untuk menghindari diri serta melindungi dari hal yang mengancam egonya atau apabila dia mengetahui fakta yang kurang baik menurutnya, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang melindungi diri dari kenyataan yang kurang sesuai dengan dirinya.
- 3) Fungsi pernyataan nilai menunjukkan keinginan individu untuk mendapatkan kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.
- 4) Fungsi pengetahuan menunjukkan keinginan dari individu dalam hal mengekspresikan rasa ingin tahu mencari penalaran dan mengorganisasikan pengalaman individu tersebut.⁴²

e. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Jika dilihat mengenai apa yang menjadi determinan sikap ternyata cukup banyak. Namun ada beberapa yang dianggap penting menurut Walgito yaitu:

⁴² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.50

- 1) Faktor fisiologis, seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang, berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan.
- 2) Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap. Bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman.
- 3) Faktor kerangka acuan, merupakan faktor penting dalam sikap seseorang karena kerangka acuan akan berperan terhadap objek.
- 4) Faktor komunikasi sosial, berwujud informasi dari seseorang kepada orang lain. Dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan.⁴³

Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap, yakni:

- 1) Faktor Intern

Merupakan faktor yang terdapat pada pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini merupakan daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar. Seperti contoh, orang yang lapar akan lebih memperhatikan cara bagaimana menghilangkan rasa lapar itu dari perangsang yang lain.

- 2) Faktor Ekstren

Merupakan faktor di luar pribadi seseorang. Faktor ini merupakan interaksi sosial di luar kelompok. Seperti contoh, interaksi antar manusia dengan hasil kebudayaan yang melalui alat komunikasi, seperti sosial media, televisi, dll.

⁴³ Bimo Walgino, *Psikologi Sosial suatu pengantar* (Yogyakarta:CV Andi,2003), hlm.130

f. Indikator Sikap Sosial

Tabel 2.1
Indikator Sikap Sosial

Indikator Sikap Sosial	
Jujur	Adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Disiplin	Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Toleransi	Adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
Gotong royong	Adalah bekerja bersama sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.
Sopan atau Santun	Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.
Percaya diri	Adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Berikut merupakan indikator yang menjadi dasar istilah sikap sosial pada K13 dan terdapat pada kompetensi inti untuk aspek sosial. Berikut ini penjelasan dari indikator sikap sosial:

- 1) Jujur merupakan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Misalnya, tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan, tidak menjadi plagiat, mengungkapkan perasaan apa adanya, menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang, membuat laporan berdasarkan data, dan mengakui kesalahan atau kekurangannya.
- 2) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya, datang tepat waktu, patuh terhadap tata tertib sekolah, dan mengumpulkan tugas sesuai tepat waktu.
- 3) Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya, melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain, dan melaksanakan apa yang pernah dikatakan.
- 4) Santun merupakan sikap baik dalam pergaulan maupun bertingkah laku. Misalnya, menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar,

dan takabur, bersikap 3S (salam, senyum, sapa), tidak menyela pembicaraan orang lain, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, tidak meludah di sembarang tempat, meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain, dan memperlakukan orang lain dengan santun.

- 5) Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar. Kesadaran akan sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di Indonesia, karena dengan adanya kesadaran itu maka akan tercipta sikap saling bergotong royong.
- 6) Percaya diri merupakan keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Misalnya, berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu, mampu membuat keputusan dengan tepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
- 7) Toleransi merupakan sikap tenggang rasa berupa menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan suatu pendapat atau pandangan yang berbeda. Dalam hal ini seseorang harus menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendiriannya.

- 8) Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan. Misalnya, membantu orang yang memerlukan bantuan, tidak melakukan aktivitas yang mengganggu orang lain, melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang lain, memelihara lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mematikan kran air, mematikan lampu yang tidak digunakan, dan tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah.⁴⁴

4. Kajian tentang Tanggung Jawab Sosial

a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial

Inglis & Aers menyebutkan “*responsibility is a concept and a value with multiple but intuitively well-understood meaning*”, maksudnya adalah tanggung jawab merupakan sebuah konsep dan sebuah nilai namun maknanya sulit untuk dipahami.⁴⁵ Simorangkir memberikan pengertian tentang tanggung jawab sosial sebagai kemampuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga keseimbangan antara perilaku yang ditampilkan dengan harapan sesuai dengan status sosialnya (*expectation*). Guru yang membantu siswa untuk mengembangkan tanggung jawab sosial berarti guru telah memberikan kekuasaan terhadap siswa dalam pengambilan keputusan.⁴⁶

⁴⁴Baidhowi. Muhammad Riza Instrument Penelitian Sikap Sosial (Mata Pelajaran Fikih SMK Muhammadiyah 1 Patuk Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor), (Yogyakarta: Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

⁴⁵ Inglis. F dan Aers. L, *Key concepts in education* (Los Angeles: SAGE Publication, 2008), hlm.162

⁴⁶ Simorangkir, *Tanggung jawab manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm.155

Thomas Lickona mendefinisikan tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Sikap tanggung jawab ditekankan pada mengutamakan hal yang hari ini dianggap penting sebagai suatu perbaikan di masa yang akan datang dengan didasari hak.

Indikator dalam penilaian tanggung jawab sosial yaitu: 1) Menerima konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan, 2) Melaksanakan tugas individu dengan baik, 3) Tidak menyalahkan orang lain, 4) Mengembalikan barang yang dipinjam, 5) Tepat janji, dan 6) Konsekuen dengan perkataan. Pengembangan sikap tanggung jawab sosial siswa bisa melalui kompetensi dan kepiawaian guru dalam mengelola kelas, membangun tim belajar dalam kelas, dan menciptakan suasana pembelajaran bersama yang saling mendukung proses belajar.⁴⁷

Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban untuk menanggung segala sesuatu yang sudah diperbuat. Tanggung jawab berarti keberanian, kesiapan, dan keteguhan hati untuk menerima konsekuensi atas tindakan yang sudah dilakukan. Seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab jika dirinya sadar dalam mengambil keputusan, menjalani keputusan itu, dan akan menghadapi konsekuensi yang akan terjadi.

⁴⁷ D.Koesoema, *Pendidikan karakter di zaman keblinger* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.159

b. Ciri-Ciri Tanggung Jawab Sosial

Seseorang dalam melaksanakan suatu kewajiban dengan sadar dan tidak menuntut haknya saja dapat dikatakan seseorang yang baik budi pekertinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi akan dapat mempertanggung jawabkan perbuatan yang sudah diperbuatnya. Berikut merupakan beberapa sikap seseorang yang bertanggung jawab yaitu:⁴⁸

1) Menanggung akibat yang telah diperbuat

Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab selalu menerima konsekuensi dari yang sudah diperbuatnya. Seseorang akan siap menerima sanksi dan tindakan yang akan dihadapinya. Sebaliknya, seseorang yang tidak bertanggung jawab selalu lari dari akibat yang sudah diperbuat dan melempar kepada orang lain. Tindakan tersebut harus dihindari karena apapun resiko yang akan ditanggung harus selalu dihadapi.

2) Tidak menyalahkan orang lain

Kita harus menghadapi kesalahan yang diperbuat dan tidak menyalahkan orang lain yang ada kaitannya dengan kesalahan tersebut. Dengan menanamkan keberanian bertanggung jawab dalam setiap kegiatan atau pekerjaan, kita dapat menghadapi setiap kejadian dengan tidak menyalahkan siapapun dalam kondisi apapun. Bersikap

⁴⁸Ahmad Wahyu Adi Prabowo Impementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik di MTsN Sumber Agung Yogyakarta, skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Yogyakarta, 2014, hlm.15

berani dalam menerima dan memahami suatu kejadian dengan bijaksana.⁴⁹

3) Menyadari kelemahan diri sendiri

Dengan mengakui kesalahan dan kelemahan yang kita miliki merupakan perbuatan yang baik, karena perbuatan atau kelemahan yang tidak baik harus segera kita sadari dan segera kita perbaiki.

4) Berupaya memperbaiki diri

Dengan berupaya memperbaiki keadaan menjadi lebih baik akan menjadikan kita pribadi yang bertanggung jawab. Begitu pula keadaan yang sudah kita lakukan akan menjadi perbaikan diri kita.

c. Jenis-Jenis Tanggung Jawab Sosial

Menurut Mustari, tanggung jawab digolongkan menjadi 3, yakni:

1) Tanggung Jawab Personal

Tanggung jawab yang diasosiasikan dengan kewajiban adalah sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. Padahal, tanggung jawab itu sepenuhnya tindakan sukarela dan merupakan respon kita pada kebutuhan orang lain.

2) Tanggung Jawab Moral

Sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan nilai dan ketentuan yang telah disepakati oleh semua pihak.

⁴⁹Yohanes Babtista, Berani bangkit berani menang (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2011), hlm.34

3) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab terhadap masyarakat di sekelilingnya.

Tanggung jawab ini merupakan sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungan dengan orang lain.⁵⁰

d. Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang bersumber dari uluh hati.⁵¹ Akan tetapi, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter khususnya tanggung jawab pada individu. Dari sekian banyak faktor, Heri Gunawan menggolongkannya menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵² Faktor intern diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Insting atau Naluri

Merupakan sifat yang dapat mengembangkan perbuatan untuk menyampaikan tujuan dengan berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan tersebut dan tidak didahului dengan perbuatan. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir dan menjadi pembawaan asli. Dengan demikian, naluri tumbuh berasal dari dalam diri masing-masing individu. Setiap individu yang bertanggung jawab akan berpikir terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu, karena memiliki

⁵⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.20-24

⁵¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.25

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.21-22

kontrol diri yang tinggi, tidak tergesa-gesa, dan dapat memahami keadaan.

2) Adat atau Kebiasaan (Habit)

Tingkah laku individu merupakan faktor penting dalam kebiasaan. Hal ini dikarenakan sikap dan perilaku menjadi karakter yang sangat erat hubungannya dengan kebiasaan. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan atau sikap yang selalu diulang-ulang. Kebiasaan sangat berpengaruh dalam mengembangkan karakter, terutama tanggung jawab. Dengan demikian, individu harus melakukan perbuatan yang mencerminkan tanggung jawab secara berulang-ulang, sehingga dapat terbentuk karakter yang diharapkan.

3) Kehendak atau Kemauan

Merupakan dorongan untuk menerapkan ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan. Hal ini membuat individu dengan bersungguh-sungguh untuk berperilaku baik, karena dari kehendak/kemauan tersebut akan menjadi niat baik dan buruk. Selain itu, kehendak/kemauan membuat ide menjadi berarti dan berpengaruh bagi kehidupan.

4) Suara Batin atau Suara Hati

Merupakan kekuatan yang memberikan peringatan terhadap tingkah laku yang dilakukan setiap individu. Suara batin atau suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan

berusaha untuk mencegahnya. Selain itu, sebagai dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5) Keturunan

Sangat mempengaruhi setiap karakter yang tampak pada perilaku individu. Dalam kehidupan nyata, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya. Hal ini dikarenakan sifat yang diturunkan secara garis besarnya ada dua macam, yaitu: a) Sifat jasmaniyah berupa kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan b) Sifat ruhaniyah berupa kuat dan lemahnya naluri yang dapat diturunkan oleh orang tua yang mempengaruhi perilaku anak cucunya. Faktor ekstern diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan potensi dalam diri individu dari segala aspek menurut Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan, pendidikan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika. Baik dan buruknya individu sangat tergantung dari pendidikan. Pendidikan berperan dalam mematangkan kepribadian sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima dalam pendidikan formal,

informal, maupun non formal. Melalui pendidikan, naluri akan dibangun dengan baik dan dapat terarah.⁵³

2) Lingkungan

Mempunyai arti bahwa sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Individu sebagai makhluk sosial akan selalu hidup berhubungan dengan individu lainnya. Ketika berhubungan dengan individu lain akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: a) Lingkungan yang bersifat kebendaan (lingkungan alam yang melingkungi individu) dan b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian (lingkungan pergaulan yang baik akan dapat mempengaruhi individu yang berada di lingkungan tersebut menjadi baik, begitu pula sebaliknya).⁵⁴

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tanggung jawab yang dijelaskan oleh Lickona, yaitu:⁵⁵

1) Keluarga

Keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama bagi anak. Orang tua adalah guru pertama. Orang tua juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan anak. Pola asuh orang tua terhadap anak akan

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.21-22

⁵⁴ Ibid..

⁵⁵ Thomas Lickona., *Character Matters* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.37-55

memberikan dampak bagi anak dalam meningkatkan sikap pengendalian diri dan memunculkan anak memiliki tanggung jawab secara sosial. Selain itu, kedekatan anak dengan orang tua dan pengenalan nilai yang berlaku dalam keluarga juga akan mempengaruhi tanggung jawab yang ada pada diri anak.

2) Sekolah

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk tanggung jawab. Hal ini karena pembentukan tanggung jawab di lingkup keluarga oleh orang tua serta agama hanya sedikit dan tidak mempunyai makna bagi diri siswa. Akan tetapi, sekolah mempunyai waktu yang sangat terbatas, sehingga sekolah harus bisa mengoptimalkan waktu dan kesempatan yang tersedia untuk pembentukan tanggung jawab pada diri siswa. Pembentukan tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah. Selain itu, sangat penting untuk menekankan nilai tata krama yang baik dalam berolahraga.⁵⁶ Guru mengajarkan aturan dalam kegiatan berolahraga, sehingga diharapkan semua siswa dapat mematuhi dan menaati.

Lickona menambahkan bahwa dengan guru memberikan kesempatan akan timbul kepercayaan diri pada anak, sehingga

⁵⁶ Ibid., hlm.471

dapat memperoleh nilai yang terbaik.⁵⁷ Secara lebih lanjut, Lickona menjelaskan bahwa guru juga dapat memberikan pendidikan moral dengan diam-diam berada di samping siswa dan memberikan umpan balik yang korektif.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan tanggung jawab individu adalah faktor intern (berupa insting/naluri, adat kebiasaan, kemauan/kehendak, suara hati dan keturunan) dan faktor ekstern (berupa pendidikan dan lingkungan). Serta faktor lain menurut Lickona (keluarga dan sekolah).

e. Indikator Tanggung Jawab Sosial

Tabel 2.2
Indikator Tanggung Jawab Sosial

No.	Indikator Tanggung Jawab Sosial
1.	Menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang dilakukan.
2.	Melaksanakan tugas individu dengan baik
3.	Tidak menyalahkan orang lain
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam
5.	Tepat janji
6.	Konsekuensi dengan perkataan

⁵⁷ Ibid., hlm.131

⁵⁸ Ibid., hlm.131-132

Berdasarkan tabel indikator tanggung jawab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konsekuensi adalah sesuatu yang mau tidak mau harus kita terima. Menerima konsekuensi artinya berani menerima hal yang timbul sebagai akibat atas sebuah pilihan, perbuatan, atau keputusan. Perbuatan apapun yang kita lakukan, besar ataupun kecil, pasti ada konsekuensinya.
- 2) Pelaksanaan tugas adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara terencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain adalah tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain. Tidak memberikan tanggung jawab kepada orang lain.
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam merupakan sikap yang bertanggung jawab.
- 5) Menepati janji adalah perbuatan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi. Tepat janji yaitu menjalankan janji yang telah diucapkan dengan cara menepatinya menggunakan perbuatan ataupun lisan.
- 6) Konsekuen dengan perkataan merupakan sikap yang sesuai dengan apa yang telah dikatakan atau diperbuat dan tidak menyimpang dari apa yang sudah ia putuskan.

5. Kajian tentang IPS

a. Pengertian IPS

Pembelajaran IPS yang berciri khas tentang tantangan kehidupan bermasyarakat dan perilaku sosial menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna jika berintegrasi dengan nilai karakter di dalamnya. Tujuan utama *social studies* adalah membantu generasi muda menggambarkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka ragam budaya dan masyarakat yang demokratis.⁵⁹

IPS yang merupakan mata pelajaran untuk siswa sekolah dasar dan menengah yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial yang menjabarkan tentang perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Sebagai ilmu sosial atau yang dimaksud juga ilmu masyarakat, IPS mempelajari aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Disiplin ilmu sosial itu seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi, politik, dan sejarah.⁶⁰

Menurut Somantri dalam buku Sapriya, pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan

⁵⁹ NCSS, *A Vision Of Powerful Teaching And Learning In The Social Studies Social Education*, www, social studies.org 2016 hal.180

⁶⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.20-31

pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.⁶¹ Fraenkel membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide. Tujuan pengetahuan membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan tertentu yang dimiliki oleh siswa.

3) Sikap

Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan, ketertarikan, pandangan, dan kecenderungan tertentu.

4) Nilai

Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.⁶²

b. Fungsi dan Peran IPS

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kestabilan emosi dan memiliki keinginan untuk memajukan siswa, memiliki sikap yang realistis, jujur, terbuka, dan peka terhadap perkembangan. Peran guru IPS dalam membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani rohaninya, memiliki

⁶¹ Ibid., hlm.11

⁶² Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.25

pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas, dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang baik, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia seperti yang terkandung dalam UUD 1945.

Menurut Hartono Kasmadi dalam buku Roifatul menerangkan bahwa, peran atau fungsi guru bersifat multifungsi, seperti:

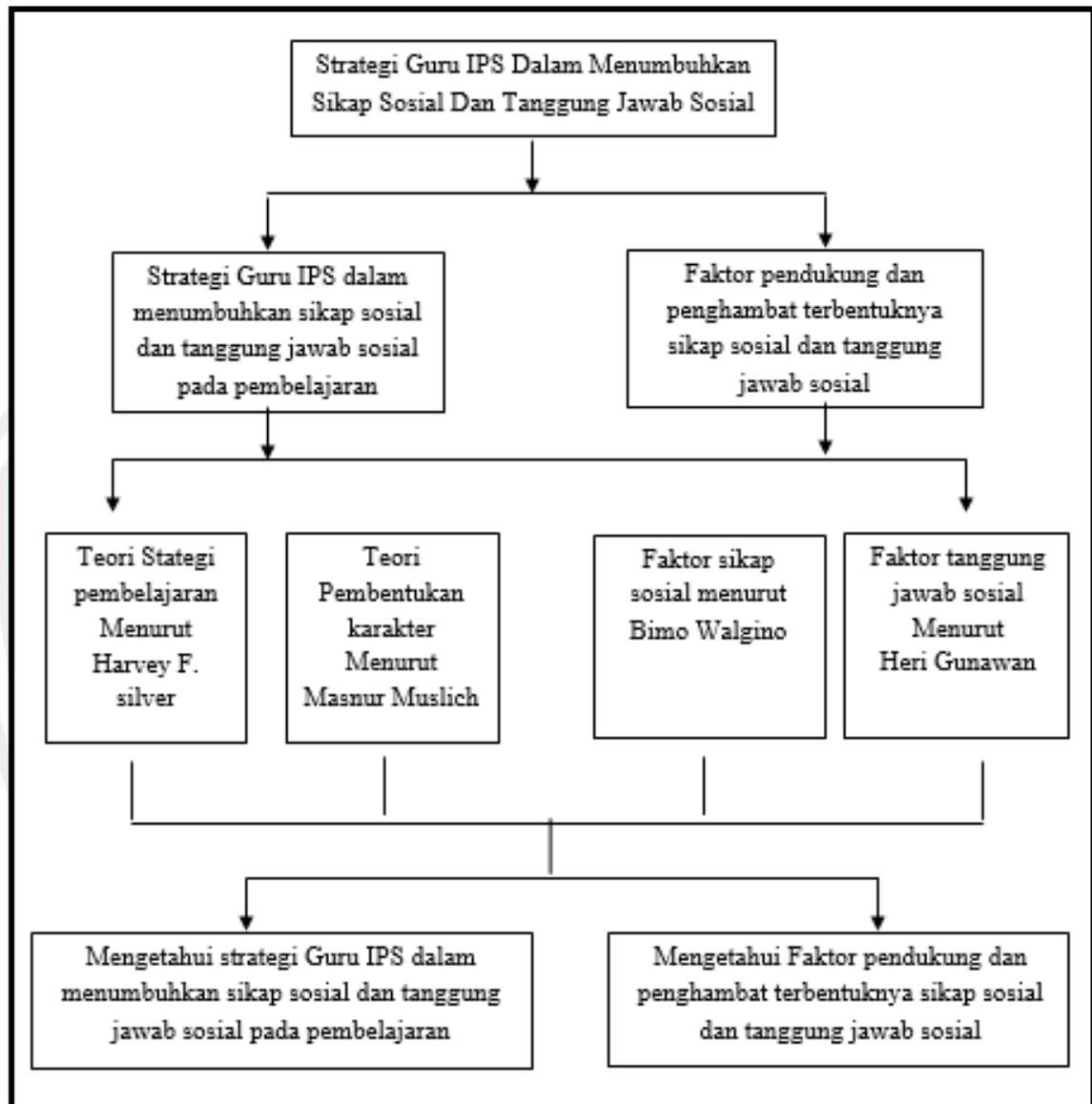
- 1) Guru IPS sebagai pembimbing
- 2) Guru IPS sebagai guru
- 3) Guru IPS sebagai jembatan antar generasi
- 4) Guru IPS sebagai pencari
- 5) Guru IPS sebagai konselor
- 6) Guru IPS sebagai stimulus kreativitas
- 7) Guru IPS sebagai seorang otoritas ⁶³

3. Kerangka Berfikir

Dalam perkembangan zaman pada saat ini dapat menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif ataupun dampak negatif seperti yang sedang di alami bangsa ini. Berkaitan dengan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa, dikarenakan ada berbagai interaksi dengan lingkungan dan kebudayaan masyarakat. Permasalahan tersebut dapat digambarkan menjadi kerangka berfikir sebagai berikut:

⁶³ Kasmadi Hartono, Model-model dalam pembelajaran Sejarah (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), hlm.47

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang dapat menceritakan suatu situasi, kegiatan, atau kejadian maupun fenomena tertentu, mengenai manusia ataupun beberapa hubungan dengan manusia lainnya. Menurut Whitney metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁶⁴

Penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi alamiah atau yang dinamakan *natural setting*, bukan dengan keadaan yang dibuat-buat oleh peneliti. Dengan begitu, agar dapat menjabarkan suatu kejadian, peneliti harus mengetahui bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa. Seperti menurut Bogdan dan Bikten, Ekspektasi guru terhadap siswa akan memengaruhi penampilan siswa.⁶⁵

Peneliti harus mempunyai gambaran bagaimana proses dalam suatu kejadian atau fenomena tersebut terjadi, bukan hanya melihat pada hasilnya saja. Permasalahan yang dibawa oleh peneliti adalah tentang bagaimana proses sekolah dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial IPS di SMPI Al Akbar Singosari. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan siswa yang mempunyai kultur berbeda-beda.

⁶⁴ F Whitney, *The Element Of Research* (New York :Prentice-Hall Inc, 1946) hlm.160

⁶⁵ Prof. Dr. A. Muri Yusuf M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.333

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Marie, teknik observasi dikelompokkan menjadi tiga klarifikasi, yakni partisipan observasi, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang terstruktur.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, kegiatan observasi dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam mengamati objek atau kejadian yang diteliti. Peneliti mengamati apa yang ada di sekitar lokasi penelitian dan menuliskan sebagai hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati proses mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial IPS di SMPI Al Akbar Singosari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif, jadi peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana proses dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial IPS di SMPI Al Akbar Singosari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMPI Al Akbar Singosari. Alamat di JL. Diponegoro RT05 RW021 Ki Hajar Dewantara No. 1, Desa Ardimulyo, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Telepon (0341) 450166. Dengan Akreditasi B.

⁶⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm.115

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer bisa didapat melalui penelitian secara langsung di tempat penelitian, dengan kegiatan observasi atau wawancara dengan subjek yang diteliti.

Purpose sampling merupakan salah satu pengambilan sampel penelitian yang berdasarkan tujuan, yang nantinya pengumpulan data akan mengambil siapa saja yang akan diobservasi oleh peneliti, menurut pertimbangan peneliti sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian.⁶⁷ Sumber data primer yang berupa hasil dari observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, aktivitas guru dan siswa di sekolah, dan beberapa hasil wawancara dan informasi yang berkaitan, yaitu waka kurikulum, guru IPS, dan beberapa siswa yang ditentukan peneliti dengan melihat kriteria siswa yang memiliki poin perilaku yang baik dan tidak (*purpose sampling*).

Menurut Indrianto dalam buku Achmad Sani dan Masyuhi Mahfudz, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara.⁶⁸ Data primer merupakan data yang diambil dari lapangan dengan pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Data yang diambil tergantung dari subjek yang diteliti. Sumber data sekunder seperti arsip atau dokumen, hasil pengamatan, dan perekaman atau foto dari sumber

⁶⁷ Indranata Iskandar, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm.183

⁶⁸ Achmad Sani dan Masyuhi Mahfudz, *Metode Riset Manajemen Sumberdaya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.191

yang diteliti.⁶⁹ Dalam penelitian ini data sekunder meliputi, lembar penilaian guru dalam sikap dan poin tanggung jawab. Pada sumber data sekunder peneliti menggunakan beberapa dokumen atau arsip sekolah yang akan diteliti dan bersangkutan dengan sikap sosial dan tanggung jawab sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menyesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Dalam penelitian dikenal ada dua golongan data, yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya merupakan data yang sangat berperan dalam menentukan analisis dalam setiap penelitian. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara terarah, dokumentasi, dokumen, catatan, dan arsip sekolah.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengamatan langsung, yakni merumuskan masalah yang akan diteliti dengan melihat langsung perilaku siswa dan cara pembelajaran guru dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial di dalam pembelajaran di SMPI Al Akbar Singosari.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara terarah dengan menentukan responden yang sudah ditentukan, yakni waka kurikulum, guru IPS yang mengajar, dan beberapa siswa yang sudah dipilih berdasarkan pengelompokan yang sudah dipilih oleh peneliti di SMPI Al

⁶⁹ Endang Dewi Mahanani, *Jurnal Pendidikan Konvergensi: Edisi Juli 2018* (Surakarta: Akademika, 2018), hlm.27

Akbar Singosari. Menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti terkait tentang cara mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk dokumen resmi sebagai bahan studi dokumentasi. Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan informasi yang didapat dari suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, silabus pelajaran, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis model Miles dan Huberman yang menerangkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dikerjakan dengan interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data tergolong tiga sub proses yang berkaitan yaitu:⁷⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merangkum, memilih hal pokok yang menjadi fokus penting, mencari tema, dan pola penelitian yang akan diteliti (*conceptual framework*). Jika hasil dari data yang dikumpulkan sudah tersedia, langkah selanjutnya

⁷⁰ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Reseaech* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.592

adalah merangkum data (*data summary*), pengkodean (*coding*), merumuskan tema, pengelompokan (*clustering*), dan penjabaran data secara tertulis.⁷¹ Berkaitan dengan rumusan masalah, maka setelah menemukan pola penelitian yang diteliti selanjutnya terkumpul data yang dibutuhkan. Maka langkah selanjutnya merangkum data, pengelompokan, dan menjabarkan data yang diteliti secara tertulis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, selanjutnya menyajikan data. Menurut Miles dan Humberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini juga data di klarifikasi berdasarkan tema inti.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penyajian teks naratif dan grafik. Naratif yang diperoleh dengan wawancara dengan beberapa siswa, guru IPS, waka kurikulum, dan pengamatan peneliti saat berada di lokasi penelitian. Sedangkan grafik yang didapat dari penilaian sikap dan poin nilai yang sudah ada dalam arsip sekolah maupun pemberian angket yang diberikan kepada siswa untuk memberikan tanggapan strategi yang digunakan guru IPS sudah maksimal atau belum.

⁷¹ Ibid ..

⁷² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.209-210

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dengan menjawab fokus penelitian dengan berdasarkan hasil analisa data dan disajikan dalam bentuk deskriptif objek. Dalam tahap ini peneliti menetapkan makna dari data yang sudah tersaji. Cara yang dapat digunakan menurut Miles dan Huberman antaranya metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan (*clustering*), penggunaan triangulasi, dan cek silang hasil dengan responden.⁷³

Dalam penelitian ini, cara menyimpulkan atau verifikasi hasil data yang sudah ada dengan mengkomparasi hasil wawancara dari waka kurikulum, guru IPS, dan siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenarnya. Data tersebut terkait dengan strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik tringulasi. Tringulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu, tringulasi sumber data, tringulasi metode, tringulasi penyidik (peneliti atau pengamat lain), dan tringulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tringulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan temuan. Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

⁷³ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Reseaech* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm.592

telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, dan 3) Membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah yang disarankan menurut Nasution dalam buku Ajat Rukajat, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.⁷⁴

1. Tahap Orientasi / Pra Lapangan

- a. Melihat kondisi lingkungan yang akan diteliti secara umum. Dalam penelitian ini melihat kondisi kebudayaan, wilayah pada SMPI Al Akbar singosari yang diapit dua wilayah dengan kebudayaan yang sangat berbeda.
- b. Menginformasikan tujuan dan arah fokus penelitian kepada sumber yang akan diteliti. Dalam tahap ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini memantapkan desain dan fokus penelitian gambaran singkat.
- c. Observasi awal pada lokasi dan penentuan subjek.
- d. Pendalaman masalah penelitian.
- e. Pemilihan dan penetapan lokasi yang sesuai.

⁷⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 45

2. Tahap Eksplorasi / Pengerjaan Lapangan

Menggali Informasi sesuai fokus penelitian dengan wawancara, observasi, dokumentasi, arsip sekolah, dll. Dalam tahap ini merupakan implementasi kegiatan pengumpulan data dengan wawancara intensif. Hal ini mengharuskan peneliti membuat hasil deskripsi setelah melakukan wawancara agar hasil sesuai berdasarkan pandangan responden. Peneliti harus melihat permasalahan dari pemikiran penulis sendiri, agar memudahkan peneliti dalam mempertajam fokus masalah.

3. Tahap *Member Check* / Analisi Data

Tahap ini merupakan tahapan untuk mencocokkan kebenaran dari informasi yang sudah terkumpul, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Proses pengecekan dilakukan peneliti pada saat selesai melakukan pengambilan data. Dalam wawancara atau pengumpulan data peneliti dan responden dapat menyimpulkan bersama-sama data yang sudah diambil untuk penelitian. Agar dapat mengurangi kesalahan dalam menyimpulkan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat SMP Islam Al Akbar Singosari

Nama Sekolah	: SMP Islam Al Akbar Singosari
NPSN	: 20564245 NSS : 202051828001
Alamat	: Jl. Diponegoro RT05/RW02 Ardimulyo
No. Telp/E-mail	: 0341-450166 / smpialakbar@gmail.com
Tahun Beroperasi	: 2009
Status Sekolah	: Terakreditasi B
Koordinat	: Long. 112.670690 Lat. 7.870760
Nama Lembaga	: Lembaga Pendidikan Islam Al Akbar
Nama Kepala Sekolah	: Mohamad Nurul Wafi, M.Pd.
Kepemilikan Tanah	Status Tanah : SHM dan AJB
	Luas Tanah : 2110m ² (SHM), 625m ² (AJB), 188m ²

SMP Islam AL Akbar terletak di wilayah kabupaten Malang tepatnya di jalan Diponegoro, Desa Ardimulyo, Kecamatan Singosari. SMP Islam Al Akbar berdiri sejak tahun 2009 di atas lahan seluas 2110m². Wilayah SMP Islam Al Akbar dekat dengan Perumahan Ardimulyo Singosari. Jumlah rombel 3 kelas dengan kelas 7 dan 8 masuk siang dan kelas 9 masuk pagi. Kurikulum berbasis kompetensi yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII, IX dengan metode pembelajaran aktif berbasis IT. Jumlah tenaga kependidikan guru 10 orang dengan kualifikasi S1 9 orang dan masih kuliah 1

orang dan 2 orang telah lulus sertifikasi. Pekerjaan orang tua siswa 85% petani dan karyawan pabrik, selebihnya wiraswasta. Jarak terhadap SMP Negeri 1 sejauh 3 km, jarak terhadap SMP Islam Al Ma'arif 02 Toyomarto terdekat 4 km, sedangkan jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Malang 40 km.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) menyatakan bahwa standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Hal mendasar dari penyusunan KTSP adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2, dimana kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa laki-laki dan perempuan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 juga mengamanatkan bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Daerah Singosari dikenal memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum secara terpusat dan bersifat seragam dirasakan kurang tepat di tengah keragaman tersebut. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di tengah keragaman yang muncul adalah dengan cara mengembangkan suatu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah) yang disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁷⁵

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Islam Al Akbar Singosari

“Terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas, berilmu, beriman, dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah”

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan berkompetitif, beriman, dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur
- 4) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan IPTEK
- 6) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang kompeten dan memiliki dedikasi tinggi

⁷⁵ Data hasil dokumentasi arsip sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari

- 7) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder
- 8) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai

b. Misi SMP Islam Al Akbar Singosari

Untuk mencapai visi sekolah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Al Akbar adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional
- 2) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Mewujudkan penilaian otentik pada kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif
- 4) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 5) Menumbuh kembangkan budaya karakter bangsa
- 6) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi IPTEK
- 7) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, dan seni yang tangguh dan kompetitif
- 8) Mengembangkan kemampuan KIR dan lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman

- 10) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan, dan berbasis IT
- 11) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional
- 12) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 13) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
- 14) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif
- 15) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil
- 16) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.⁷⁶

3. Data Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa⁷⁷

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	130	61	2	56	2	32	1	149	5
2018/2019	135	51	2	56	2	53	2	160	6
2019/2020	140	60	2	52	2	55	2	167	6

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Ibid.

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari pada tahun 2019/2020 yaitu 167 siswa, dengan rincian 60 siswa kelas VII, 52 siswa kelas VIII, dan 55 siswa kelas IX.

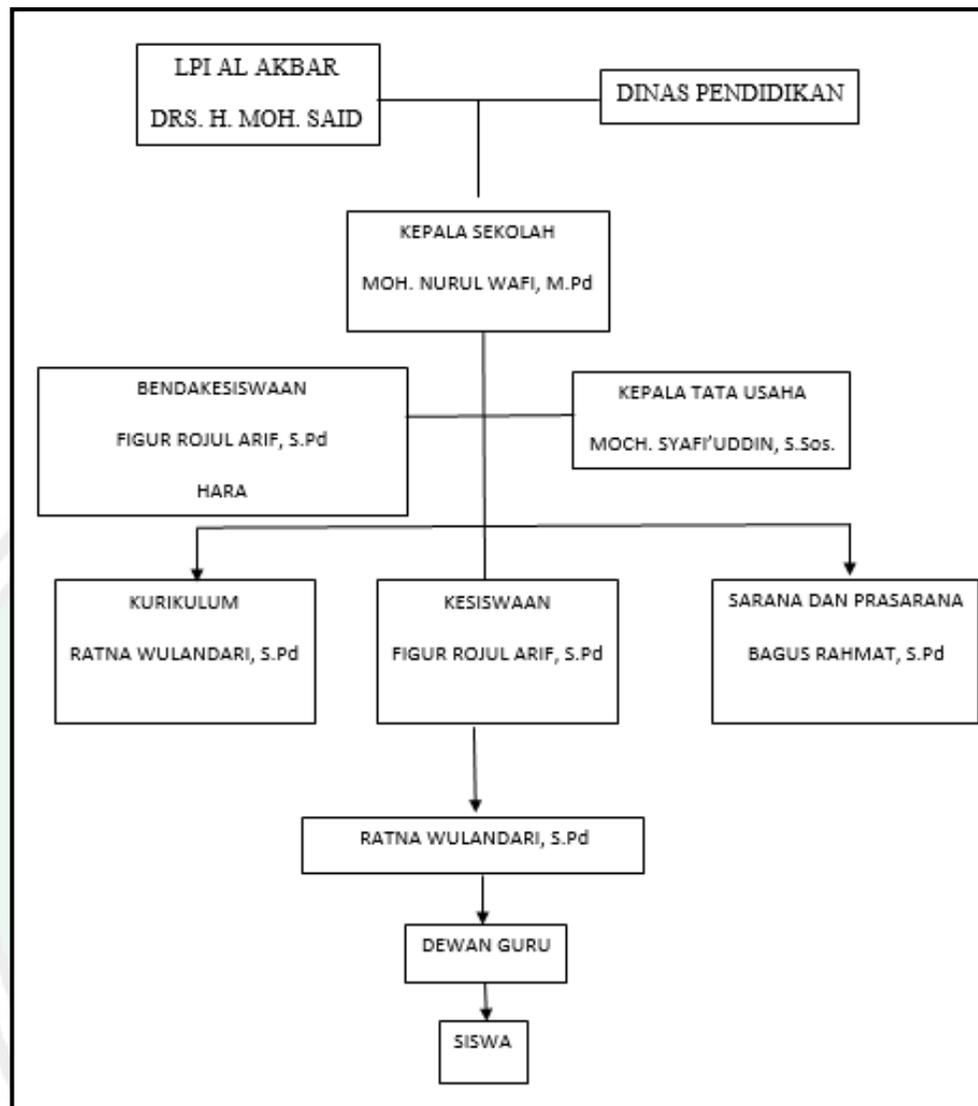
4. Data Guru

Tabel 4.2 Data Guru⁷⁸

Jumlah Guru	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta
Guru Tetap Yayasan (GTY)	-	17
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-

5. Struktur Organisasi SMP Islam Al Akbar Singosari

⁷⁸ Ibid.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa SMP Islam Al Akbar Singosari

a. Strategi Pembelajaran

Strategi/metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan

pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode yang efektif. Penggunaan strategi/metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Strategi/metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran yaitu sebagai alat dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bu Afrida selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran agar apa yang saya ajarkan nanti dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa”.⁷⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Bagus Rahmad selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi itu suatu cara yang dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran nanti menyenangkan, pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara beserta langkah-langkahnya yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan agar pembelajaran di kelas berjalan lancar. Strategi pembelajaran menjadi penting karena hal tersebut menjadi komponen yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Bu Afrida selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Afrida Guru IPS pada tanggal 27 November 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bagus Rahmad Guru IPS pada tanggal 27 November 2019

“Saya kira strategi pembelajaran sangatlah penting, bahkan menjadi dasar seorang guru dalam mengajar di kelas. Tanpa strategi pembelajaran yang cocok maka pembelajaran di kelas juga tidak akan berjalan dengan baik”.⁸¹

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Bagus Rahmad, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja sangat penting, strategi itu dasar dari seorang guru mengajar. Strategi dibuat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pembelajaran itu sendiri”.⁸²

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil dokumentasi yang ditunjukkan oleh narasumber berupa RPP dan lembar evaluasi sikap pada pembelajaran IPS sebagai dasar atau strategi yang telah disiapkan oleh guru ketika akan mengajar di kelas.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sangat penting karena menjadi landasan atau dasar seorang guru mengajar di kelas dan apa yang diajarkan oleh guru diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial

Strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa melalui beberapa cara sebagai berikut:

1) Keteladanan atau Contoh

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bu Afrida Guru IPS loc.cit

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Bagus Rahmad loc.cit

⁸³ Hasil dokumentasi dokumen pribadi Guru IPS

Keteladanan merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia, sehingga manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru memiliki pengaruh yang besar dimata siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Apa yang dilihat dari guru, maka itu yang akan ditiru oleh siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yakni Bu Afrida, beliau mengatakan:

“Yah misalnya saya ketika mengajar di kelas, yang saya perhatikan tidak hanya beberapa siswa saja, tetapi bagaimana saya mampu merangkul seluruh siswa yang ada di kelas tanpa terkecuali agar mereka merasa bahwa siswa ini ada di kelas, sedang belajar agar ada komunikasi dari setiap siswa dan itulah yang menjadi contoh hendaknya antara siswa satu kelas ada komunikasi biar saling akrab dan kompak antara satu dengan yang lain”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS berusaha mengembangkan sikap sosial melalui cara berkomunikasi antar siswa di kelas. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru IPS yakni Bu Afrida sedang berusaha mengajak seluruh siswa untuk saling berkomunikasi melalui metode tanya jawab yang diterapkan dalam pembelajaran.⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bagus Rahmad selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Saling bantu aja sih mbak kalau ada seseorang yang butuh bantuan selagi kita dapat membantu kenapa tidak kita bantu. Hal semacam ini juga saya tekankan ke anak-anak. Misal ada anak yang kesusahan belajar yah cobak dibantu diajari pelan-pelan. Dengan begitu rasa sosial mereka juga akan tumbuh”.⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bu Afrida Guru IPS pada tanggal 28 November 2019

⁸⁵ Hasil observasi diruang kelas IX pada tanggal 28 November 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Bagus Rahmad Guru IPS pada tanggal 28 November 2019

Dan hasil pengamatan dalam kelas saat pembelajaran IPS peneliti mengamati bahwa guru memberikan contoh perilaku baik, berbicara sopan santun saat berkomunikasi dengan murid maupun guru, saling bantu-membantu sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru IPS dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan rasa sosial siswa adalah melalui tindakan pemberian contoh kepada para siswa.

2) Teguran

Teguran adalah usaha untuk memperingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya, sehingga ia akan kembali ke jalan yang benar. Dalam ruang lingkup sekolah, guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai yang baik agar guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Berikut hasil wawancara dengan Bu Afrida guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Iya salah satu cara untuk merubah sikap sosial maupun tanggung jawab dari seorang siswa bisa melalui teguran. Sering sekali saya mendapati siswa yang melanggar aturan seperti atribut sekolah yang tidak lengkap dan terkadang ada siswa yang berkelahi dengan temannya. Jika saya menemui siswa yang seperti itu saat akan memulai pembelajaran saya panggil anaknya dan saya nasehati, ditegur agar siswa tersebut tidak akan mengulangi lagi kesalahannya”.⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bu Afrida Guru IPS pada tanggal 30 November 2019

Hal itu diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan benar dan ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai seragam yang sudah ditentukan. Melihat kejadian tersebut, para guru memberi teguran kepada siswa yang bersangkutan untuk merapikan pakaian sebelum guru menerangkan pembelajaran.⁸⁸ Senada dengan hasil wawancara di atas, Pak Bagus Rahmad selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa perlu beberapa cara salah satunya melalui teguran. Anak-anak yang lupa dalam mengerjakan tugasnya misal melanggar aturan, mengabaikan peraturan perlu ditegur, bahkan jika terlewat batas perlu diberi hukuman, agar mereka sadar dan bisa berpikir untuk mengulangi lagi”.⁸⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa para guru memberi teguran berupa hukuman untuk baris di bawah sinar matahari.⁹⁰

c. Strategi Guru IPS dalam mengembangkan Sikap Sosial

Menanamkan sikap sosial di SMP Islam Al Akbar sangat di junjung tinggi penerapannya pada siswa di sekolah dan di lingkungannya. Sikap yang terdiri dari enam indikator yang dijelaskan di dalam kurikulum sebagai penilaian sikap meliputi jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan atau santun, dan percaya diri. Dengan adanya pelaksanaan sikap

⁸⁸ Hasil observasi diruang kelas VII pada tanggal tanggal 30 November 2019

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad Guru IPS pada tanggal 30 November 2019

⁹⁰ Hasil observasi diruang kelas VIII pada tanggal tanggal 30 November 2019

sosial di sekolah maka diimbangi dengan ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. Tanggung jawab sosial sendiri merupakan suatu kewajiban bagi siswa dalam menanggung sesuatu yang telah diperbuat di sekolah maupun di lingkungannya. Seperti yang disampaikan Pak Bagus Rahmad selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Di SMPI Al Akbar sangat menerapkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial. Seperti yang sudah ditetapkan pada kurikulum yang dilaksanakan di sini menjadikan patokan penilaian sikap. Isinya menjadikan anak mempunyai sikap jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan atau santun, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menerima segala sesuatu yang sudah siswa lakukan. Seperti perbuatan yang kurang baik”.⁹¹

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa yakni dengan cara meningkatkan sikap jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan atau santun, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menerima segala sesuatu yang sudah siswa lakukan. Selain data hasil wawancara diatas Bu Afrida selaku guru IPS juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau dibilang yang tidak semua indikator sikap sosial dan tanggung jawab dimiliki peserta didik di sekolah ini. Dikarenakan setiap siswa kan mempunyai sikap dan watak yang berbedakan. Tapi di sini tetap ditekankan setiap siswa mempunyai karakter sikap sosial dan tanggung jawab sosial. Seperti disiplin di sekolah dengan aturan yang sudah berlaku, jika berbicara jujur misal ada salah satu siswa bolos saat mata pelajaran gitu ya harus ditanya kemana kok bolos dan siswa pun menjawab ke kantin atau ke kamar mandi. Jika sudah tau kalau bukan waktunya pergi ke kantin tapi keluar, mereka juga siap bertanggung jawab dengan perbuatan yang sudah dilakukan”.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad Guru IPS pada tanggal 12 Desember 2019

⁹² Hasil wawancara dengan Bu Afrida Guru IPS pada tanggal 13 Desember 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua indikator sikap sosial dimiliki oleh siswa karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Namun, tetap saja para siswa dituntut untuk memiliki sikap sosial yang tinggi.

1) Jujur

Pak Bagus selaku guru IPS yang mengajar di kelas 7 dan 8 mengatakan terkait karakter sikap sosial dan tanggung jawab di kelas saat pembelajaran IPS pada indikator sikap jujur, beliau menuturkan bahwa:

“Begitu pula dalam mengembangkan sikap jujur di kelas, pertama saya melihat absensi kalau ada anak yang pelajaran sebelum saya dia tidak masuk tapi saat pelajaran saya dia masuk, saya tanyai dia, kemana tadi kok tidak masuk. jika anak itu menjawab ke kantin atau bolos, maka saya meminta penjelasan yang jujur kepada anak tersebut. terus jika ulangan anak-anak itu mencontek atau tidak, menggunakan jawabannya sendiri atau tidak itu kan terlihat dari soal esai kalau sama persis berarti dia menyontek dan itu ada pengurangan nilainya”.⁹³

Senada dengan pernyataan tersebut, Bu Afrida selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Penerapan sikap jujur di kelas sembilan biasanya saya buat tugas esai, saat tugas esai siswa mengerjakan dengan bahasa mereka sendiri, jadi mesti berbeda dengan jawaban temannya, kalau ditemukan ada jawaban yang sama maka bisa dipastikan salah satu anak itu mencontek”.⁹⁴

Dan dari hasil pengamatan dalam kelas saat pembelajaran IPS dalam mengembangkan sikap jujur dengan siswa berkata dengan sebenarnya dengan perilaku yang sudah di perbuat meskipun perilaku tersebut kurang baik, dan dalam mengerjakan tugas esai siswa juga

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad Guru IPS pada tanggal 12 Desember 2019

⁹⁴ Hasil wawancara Bu Afrida Guru IPS pada tanggal 12 Desember 2019

mengerjakan dengan perkerjaannya sendiri, meskipun ada beberapa siswa yang masih mencontek dalam pengerjaan tugas tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa itu termasuk ciri-ciri dari sikap sosial Jujur.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk mengembangkan sikap jujur pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan seperti jujur dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu murid di SMP Islam Al Akbar yakni Muhammad Fajar Sodiq, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya pas ulangan harian wajib hukumnya mengerjakan sendiri, gak boleh contekan”.⁹⁵

2) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berikut hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya cara mengembangkan karakter tersebut dalam kelas, pertama saya masuk pembelajaran menyuruh anak-anak untuk merapikan baju seragam, tapi baju saya juga harus rapi karena guru itu juga sebagai contoh bagi anak-anak, kalau anak yang kurang rapi saya datang dan saya bertanya kenapa kok tidak rapi berpakaianya, lalu saya suruh menganalisis teman yang pakaiannya rapi, maka anak tersebut akan mengetahui apa yang salah dalam kerapian seragamnya”.⁹⁶

Senada dengan pernyataan tersebut, Bu Afrida selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar Sodiq siswa kelas IX SMP Islam Al Akbar pada tanggal 13 Desember 2019

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

“Anak-anak wajib memakai seragam yang sudah ditetapkan sesuai hari, dengan memakai atribut dasi, topi, sabuk, badge sesuai kelas. Dan saat siswa melanggar peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis maka akan ada konsekuensinya. Maka dari itu siswa diberi kepercayaan dalam menjalankan peraturan yang sudah ada di sekolah. Jika peraturan yang tertulis dilanggar maka akan ada poin pelanggaran yang akan dicatat dibuku yang sudah disediakan per siswa. Jika peraturan yang tidak tertulis dilanggar maka hukuman akan berupa penindakan langsung seperti diberi nasihat dan hukuman yang membuat siswa sadar akan pelanggaran tersebut”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengembangkan sikap disiplin pada siswa adalah dengan cara memberi teguran kepada siswa yang berpakaian kurang rapi. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu murid di SMP Islam Al Akbar yakni Muhammad Fajar Sodiq, ia mengatakan bahwa:

“Sering sekali kak dapat teguran dari guru akibat seragam yang tidak rapi, biasanya sih akibat seragam tidak saya masukkan”.⁹⁸

Senada dengan pernyataan tersebut, Bu Afrida selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Penumbuhan indikator sikap disiplin siswa di kelas, ditumbuhan dengan penerapan saat mereka mengumpulkan tugas rumah atau tugas tambahan yang diberikan kepada siswa, dalam pengumpulan tugas tersebut mereka mengumpulkan dengan tepat waktu atau tidak”.⁹⁹

Dan dalam pengamatan peneliti di dalam kelas pada saat pembelajaran IPS. Peneliti melihat hampir seluruh siswa telah menggunakan seragam beserta atributnya dengan rapi selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dan ketika mengumpulkan tugas sekolah, seluruh siswa mengumpulkan tugas tanpa ada yang terlambat. Hal

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Afrida pada tanggal 13 Desember 2019

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar Sodiq loc.cit

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Afrida, loc.cit

tersebut menunjukkan sikap disiplin yang tercantum pada indikator sikap sosial.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap sosial disiplin yaitu dengan cara guru membiasakan para siswanya untuk berpakaian rapi dan menggunakan atribut sekolah lengkap dan membiasakan siswanya untuk tepat waktu dalam menyelesaikan maupun mengumpulkan tugas sekolah.

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Penumbuhan sikap toleransi di dalam kelas diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS yang memang dalam materi pembelajaran sangat menjunjung tinggi sikap tersebut. Seperti pada hasil wawancara Pak Bagus Rahmad terkait toleransi di kelas saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS dilaksanakan, beliau memaparkan bahwa:

“Toleransi sendiri kelas saat diterapkan soalnya di SMPI itu dari dua lingkungan yang berbeda yang watak dan sifatnya berbeda. gitu ya masih ada ejek-ejekan sesama teman ya kebanyakan karena perbedaan tempat tinggal itu, ada anak bawah dan anak atas”.¹⁰¹

Senada dengan pernyataan tersebut, Bu Afrida selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Kalau penanaman toleransi anak di kelas sembilan itu, seperti saat berdiskusi dengan teman-teman di kelas apakah mereka bisa menerima perbedaan pendapat antara siswa satu dan siswa yang lain. Jadi

¹⁰⁰ Hasil observasi yang dilakukan di ruang kelas IX pada tanggal 13 Desember 2019

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

meskipun temannya menjawab dengan salah, siswa lain tetap menghormati dan membetulkan seharusnya seperti apa. Di dalam kelas itu kan juga anaknya dengan dua daerah yang berbeda, ada anak atas dan ada anak bawah. Tapi toleransinya anak-anak itu sudah saat terlihat, tidak seperti saat kelas tujuh atau kelas delapan, jadi hampir tidak ada anak yang ejek-ejekan atau melabrak teman sebayanya”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial yang ditumbuhkan adalah sikap toleransi antar golongan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMP Islam AL Akbar yakni Siti Fadhila, ia mengungkapkan:

“biasanya saling kerjasama antar siswa sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk. Tiap pertemuan hampir sering beda kelompok. Hal itu juga menambah rasa pertemanan antar siswa di kelas. Kadang ada perbedaan pendapat antar kelompok tapi biasanya ada yang mengalah dan mencoba mencari jawabannya lagi”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kerap bekerja sama, saling diskusi antar kelompok yang telah di bentuk, menambah rasa pertemanan antar siswa satu kelas dan salig menerima terkait perbedaan pendapat antar anggota kelompok.

Dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran IPS terlihat bahwa siswa saling kerjasama antar anggota kelompoknya dalam hal mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan menyelesaikan dengan bijak jika terjadi perbedaan pendapat dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu sikap sosial yakni toleransi.¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bu Afrida, loc.cit

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Siti Fadhila siswi kelas VIII SMP Islam Al Akbar pada tanggal 12 Desember 2019

¹⁰⁴ Hasil observasi yang dilakukan di ruang kelas VIII pada tanggal 13 Desember 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa yakni dengan cara menumbuhkan sikap toleransi antar sesama siswa dalam satu kelas melalui metode pembelajaran diskusi atau kelompok. Dalam hal ini siswa mampu menghargai perbedaan pendapat antar teman, mampu menyelesaikan perbedaan dengan bijak dan berteman tanpa melihat status sosial antar siswa.

4) Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Proses penumbuhan gotong royong di sekolah yang dilakukan pada mata pelajaran IPS disisipkan dengan berbagai strategi pembelajaran, seperti membentuk kerja kelompok pada materi tertentu. Seperti pada hasil wawancara Pak Bagus terkait gotong royong di kelas saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS dilaksanakan, beliau memaparkan bahwa:

“Penanaman gotong royong di kelas itu dengan memberi tugas kelompok pada siswa, jadi mereka harus berdiskusi dan mengerjakan bersama agar tugas yang saya beri selesai pada waktu yang sudah ditentukan. Kadang sangking menerapkan gotong royong tugas individu seperti PR itu yang ngerjakannya sama-sama satu kelas”.¹⁰⁵

Senada dengan pernyataan tersebut, Bu Afrida selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

“Gotong royong yang ditumbuhkan saat pelaksanaan pembelajaran pada kelas sembilan, itu bisa dilihat saat salah satu siswa kurang mengerti materi yang dibahas, biasanya teman lainnya membantu menjelaskan dengan bahasa mereka, agar teman yang kurang mengerti tersebut, memahami materi yang dimaksud”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan gotong royong yang dilakukan yakni dengan mengerjakan tugas secara berkelompok, berdiskusi, dan mengerjakan tugas bersama. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan Chacha Ayu Shita siswi kelas VIII di SMP Islam AL Akbar, ia mengungkapkan:

“Ketika ada tugas kelompok, anak-anak saling bekerja sama dengan cara membagi siapa mengerjakan nomor berapa dan siapa mengerjakan nomor berapa, intinya saling bekerja sama.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kerap bekerja sama atau gotong royong dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara membagi tugas dalam kerja kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SMPI Al Akbar saat pembelajaran IPS dikelas ditemukan bahwa siswa selalu bekerja sama dengan temannya dalam pembelajaran dikelas. Kerja sama yang dilakukan berupa saling bantu membantu ketika ada siswa didalam kelas yang kurang paham dengan materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru maupun salaing gotong royong dengan cara mengerjakan tugas secara berkelompok. Hal tersebut termasuk dalam sikap sosial gotong royong.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bu Afrida, loc.cit

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Chacha Ayu Shita siswi kelas VII SMP Islam Al Akbar pada tanggal 16 Desember 2019

¹⁰⁸ Hasil observasi yang dilakukan di ruang kelas IX pada tanggal 13 Desember 2019

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa yakni dengan cara menumbuhkan sikap sosial gotong royong antar siswa, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi atau berkelompok dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dalam hal ini siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

5) Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap baik dalam pergaulan maupun bertingkah laku. Dalam penanaman sikap sopan santun di kelas saat proses pembelajaran IPS sedang berlangsung, dapat dilihat dengan perilaku siswa terhadap guru dan teman sebaya. Cara berbicara saat presentasi di depan, berdiskusi antar teman, bertanya dengan guru. Secara umum penerapannya pada siswa. Seperti yang dituturkan Bu Afrida, beliau mengatakan bahwa:

“Sikap sosial dan tanggung jawab sosial yang dicantumkan pertama disini adalah akhlaq, cara bertutur kata. Jadi seperti cara bertutur kata kepada guru dan teman sebaya harus sopan dan santun, menggunakan bahasa yang baik”.¹⁰⁹

Dalam wawancara dengan Pak Bagus beliau menjabarkan bahwa:

“Kalau dari sopan santunnya ya dilihat dari mereka berbicara dan berperilaku dalam kelas, dari tutur katanya, cara duduk misal ada anak yang duduknya di atas meja gitu saya guyoni lo kok tinggi kamu dari pada saya, maka anak itu langsung malu terhadap saya karena yang menegur secara halus”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bu Afrida pada tanggal 13 Desember 2019.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

Hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi, terlihat ada siswa yang sedang duduk di atas meja ketika berdiskusi dengan temannya, kemudian guru menegur siswa tersebut dengan halus. Dalam hal bertutur katapun demikian, ada beberapa siswa yang menggunakan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan teman sebaya maupun kaka kelas.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap sopan dan santun adalah melalui pemberian teguran agar sikap sopan santunnya lebih baik. Yang dilakukan di sekolah untuk mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab yakni menanamkan akhlaq yang baik, cara bertutur kata yang sopan, berpenampilan yang baik, dan menanamkan kedisiplinan yang tinggi.

6) Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap percaya diri juga merupakan sikap yang ditumbuhkan di SMP Islam Al Akbar. Seperti yang dituturkan Bapak Bagus Rahmad pada wawancara berikut:

“Kalau sikap percaya diri anak itu juga setiap anak beda-beda, seperti anak yang hiperaktif itu kalau enggak mau ditunjuk maju ke depan, karena anak itu inginnya maju sesuai kemampuan anak itu, jadi meskipun jawaban anak itu salah tetap PD untuk maju menjawab. sedangkan anak yang cenderung pendiam itu biasanya yang harus ditunjuk, karena mereka malu untuk langsung maju seperti anak yang hiperaktif”.¹¹²

¹¹¹ Hasil Observasi Di Ruang Kelas VII pada tanggal 16 Desember 2019

¹¹² Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa yakni dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui berani berpendapat atau menjawab. Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Terlihat guru sedang mencoba melatih siswa untuk percaya diri dengan memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya tanpa harus takut salah.¹¹³

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang digunakan untuk mengembangkan sikap sosial siswa yakni meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mampu tampil di depan kelas dalam hal mengemukakan pendapatnya terkait suatu materi pelajaran dengan rasa percaya diri tanpa takut salah.

d. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial sebagai kemampuan manusia hidup bermasyarakat dalam menjaga keseimbangan antara perilaku yang ditampilkan dengan harapan sesuai dengan status sosialnya. Tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Menurut Pak Bu Afrida selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab itu berani menerima konsekuensi dari perbuatannya. Misalnya seperti siswa tidak mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas maka konsekuensi yang dan didapatkan adalah siswa akan dihukum dan

¹¹³ Hasil observasi dikelas VIII pada tanggal 12 Desember 2019

tidak mendapat nilai tugas. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab adalah siswa yang lari dari konsekuensi dan berusaha melempar kesalahan kepada orang lain”.¹¹⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Bagus

Rahmad selaku guru IPS, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tanggung jawab itu tidak melempar lalu sembunyi tangan, artinya tidak menyalahkan orang lain dan berani menghadapi resiko yang akan ditanggung. Terkadang dalam pembelajaran saya memahami bahwa kecerdasan siswa berbeda-beda. Ada yang sekali dijelaskan langsung paham, ada yang tidak paham. Maka saya memberikan motivasi kepada mereka agar tetap semangat dan selalu berusaha dengan cara belajar dan terus belajar”.¹¹⁵

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah berani menerima konsekuensi atas perbuatannya dan berusaha memperbaiki kelemahan maupun kesalahannya. Terdapat indikator yang menandai sikap tanggung jawab, yakni menerima konsekuensi dari tindakan, melaksanakan tugas dengan baik, tidak menyalahkan orang lain, dan konsekuensi dengan perkataan.

1) Menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang dilakukan

Siswa di kelas maupun di sekolah dianjurkan menerima konsekuensi yang mereka lakukan. Seperti yang dikatakan oleh Bu Afrida selaku guru IPS bahwa:

“Kalau di sini siswa yang tidak memakai atribut lengkap akan dicatat, agar keesokannya tidak mengulangi. Dan siswa menerima kesalahannya”.¹¹⁶

Selain itu menurut Pak Bagus Rahmad selaku guru IPS juga mengemukakan bahwa:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Afrida pada tanggal 20 Desember 2019

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad pada tanggal 24 Desember 2019

¹¹⁶ Hasil wawancara Bu Afrida, loc.cit

“Dalam menerima konsekuensi anak itu biasanya ada yang terima dan tidak terima. Tapi guru yang melakukan tindakannya harus memang secara halus agar anak mengerti. Contohnya anak itu bolos mata pelajaran maka diabsen ya dikosongi dan itu mempengaruhi nilai pada mata pelajaran tersebut. Pengumpulan tugas yang kurang tepat waktu sangat mempengaruhi nilai siswa. Jika ada yang mengumpulkan telat anak itu bersedia menerima nilai yang guru nilai. Dari pada tidak mengumpulkan dan tidak mendapat nilai”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab yakni siswa dilatih untuk siap menerima konsekuensi yang mereka lakukan. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMP Islam Al Akbar yakni Muhammad Fajar Sodiq, ia mengatakan bahwa:

“Jarang sih mbak, tapi pernah telat ngumpulin tugas trus nilainya dikurangi”.¹¹⁸

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Siti Fadhila juga mengatakan bahwa:

“Biasanya bagi siswa yang melanggar aturan atau atribut tidak lengkap akan mendapat poin. Misal poinnya sudah banyak akan mendapat hukuman konsekuensi dari tindakannya”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa akan mendapat konsekuensi berupa pengurangan nilai maupun hukuman atas tindakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran IPS berlangsung terlihat bahwa guru mengosongi absensi siswa karena siswa

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar Sodiq siswa kelas IX SMP Islam Al Akbar pada tanggal 20 Desember 2019

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Siti Fadhila siswi kelas VIII SMP Islam Al Akbar pada tanggal 24 Desember 2019

saat diabsen oleh guru tidak ada di dalam kelas. Akibatnya siswa tersebut mendapatkan point pelanggaran satu.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa yakni dengan cara memberi hukuman kepada siswa sebagai bentuk konsekuensi pelanggaran atas apa yang telah dilakukan olehnya. Hal ini termasuk kedalam indikator mengembangkan sikap tanggung jawab siswa yakni, siswa menerima konsekuensi atas tindakan dan keputusan yang telah ia ambil.

2) Melaksanakan tugas individu dengan baik

Pelaksanaan tugas termasuk dari indikator sikap tanggung jawab yang memang harus diterapkan oleh siswa agar mereka mempunyai sikap tanggung jawab. Dalam wawancara dengan Bapak Bagus Rahmad, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam tugas di sekolah siswa selalu berunding dengan teman sekelasnya dan itu diperbolehkan di kelas saya”.¹²¹

Senada dengan pernyataan tersebut, Bu Afrida selaku guru IPS dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Tugas individu dikerjakan dengan baik oleh siswa kelas sembilan. Karena mereka juga kan sudah fokusnya ke ujian akhir. Jadi tugas individu itu mesti dikerjakan sendiri meskipun tidak benar semua, tetapi kan sudah mengerjakan tanpa bantuan teman-temannya”.¹²²

¹²⁰ Hasil observasi di ruang kelas VIII pada tanggal 20 Desember 2019

¹²¹ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

¹²² Hasil wawancara Bu Afrida, loc.cit

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab yakni dengan memberi penekanan agar siswa mengerjakan tugas dengan baik, sampai selesai, dan secara mandiri. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMP Islam Al Akbar yakni Muhammad Fajar Sodiq, ia mengatakan bahwa:

“Mengerjakan semaksimal mungkin, entah salah atau benar yang penting usaha dulu”.¹²³

Senada dengan hasil wawancara Chacha Ayu Shita juga mengatakan bahwa:

“Agar mendapat nilai tinggi yah dikerjakan sungguh-sungguh. Cari di beberapa buku kalau tidak ada, bisa lewat internet”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas dengan usaha yang baik dan mencari jawaban dari berbagai sumber belajar. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mencoba mengerjakan tugas secara maksimal dan berusaha mencari jawaban diberbagai sumber yakni buku paket, LKS, dan buku lain yang terdapat di perpustakaan.¹²⁵

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa yakni siswa dituntut untuk mampu mengerjakan tugas

¹²³ Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar Sodiq, loc.cit

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Chacha Ayu Shita siswi kelas VII SMP Islam Al Akbar pada tanggal 24 Desember 2019

¹²⁵ Hasil observasi dikelas IX pada tanggal 18 Desember 2019

individu dengan baik dan semaksimal mungkin. Hal tersebut termasuk kedalam salah satu indikator dalam mengembangkan sikap sosial yakni siswa mampu mengerjakan tugas individu dengan baik dan tidak mengandalkan jawaban dari temannya.

3) Tidak menyalahkan orang lain

Tidak menyalahkan orang lain adalah tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain. Tidak memberikan tanggung jawab kepada orang lain. Seperti halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Bagus, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama saya beri pemahaman terlebih dahulu, saya nasehati, kalau siswa itu sudah mengetahui kesalahannya maka dia tidak akan menyalahkan orang lain”.¹²⁶

Hal ini diperkuat dengan data hasil wawancara dengan siswa SMP Islam

Al Akbar yakni Chaca Ayu Shita, ia mengatakan bahwa:

“pernah dinasehati sama pak Bagus, gara-gara izin ke belakang tapi lama soalnya mampir kantin dulu. Waktu itu berdua dengan teman. Ketika dimarahi saya bilang diajak teman”.¹²⁷

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Siti Fadhila juga mengatakan bahwa:

“waktu kerja kelompok pernah saling salah menyalahkan gara-gara ada jawaban yang keliru dikerjakan. Kemudian dinasehati oleh guru dibilang jangan saling menyalahkan, harus saling introspeksi diri”.¹²⁸

¹²⁶ Hasil wawancara Pak Bagus, loc.cit

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Chaca Ayu Shita, loc.cit

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Siti Fadhila, loc.cit

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mendapat teguran dan nasehat dari guru jika melakukan sebuah kesalahan dan melimpahkan kesalahan itu kepada orang lain.

Berdasarkan data hasil observasi di kelas saat pembelajaran IPS ditemukan bahwa siswa kerap saling menerima perbedaan dengan baik, dan tidak saling salah menyalahkan ketika dalam pembelajaran secara berkelompok mengalami kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung sabar dan hanya tersenyum ketika jawaban dari temannya salah.¹²⁹

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa yakni dengan cara membuat siswa tidak saling salah menyalahkan ketika kerja kelompok dan ada jawaban dari temannya yang salah. Guru cenderung menasehati ketika ada siswa satu kelompok yang mengalami konflik dengan cara menyuruh introspeksi diri.

4) Tepat Janji

Tepat janji yaitu menjalankan janji yang telah diucapkan dengan cara menepatinya menggunakan perbuatan ataupun lisan. Berikut hasil wawancara dengan Bu Afrida selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Tepat janji itu kebanyakan dilihat dari proses pengumpulan tugas pada saat pembelajaran. Biasanya berlaku terhadap siswa yang telat dalam pengumpulan tugas. Biasanya siswa yang telat mengumpulkan tugas saya beri toleransi pengumpulan tugas, mau tidak mau tugas harus dikumpulkan pada waktu yang telah disepakati”.¹³⁰

¹²⁹ Hasil observasi di ruang kelas IX pada tanggal 13 Desember 2019

¹³⁰ Hasil wawancara Bu Afrida, loc.cit

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas diberi waktu lebih dengan catatan harus mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan. Hal ini diperkuat dengan data hasil wawancara dengan siswa SMP Islam Al Akbar yakni Muhammad Fajar Shodiq, ia mengatakan bahwa:

“Iya ketika saya tidak masuk terus telat mengumpulkan tugas, sama bu guru diberi waktu tambahan buat mengumpulkan. Dan gak boleh sampai telat lagi”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas akan diberi batas waktu pengumpulan sampai dengan waktu yang ditentukan dan tidak boleh sampai terlambat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas IX ditemukan bahwa ada siswa yang belum mengumpulkan tugas karena bukannya ketinggalan, kemudian guru menegurnya dan memberi batas waktu pengumpulan tugas keesokan harinya. Hari ini siswa tersebut terlihat sedang mengumpulkan tugas yang terlambat dikumpulkan ke marlin.¹³²

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa yakni dengan cara membiasakan siswa menepati janjinya. Hal ini sesuai dengan indikator sikap tanggung jawab yakni menepati janji. Siswa sesuai janjinya mampu menepati janji akan mengumpulkan tugas sekolah yang belum dikumpulkannya satu hari sebelumnya.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar Shodiq, loc.cit

¹³² Hasil obsevrasi di ruang kelas IX pada tanggal 20 Desember 2019

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa SMP Islam Al Akbar Singosari

Di dalam penerapan strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab tentu tidak selalu berjalan lancar, tentu ada beberapa hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan strategi yang telah disiapkan. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa yakni karena peran dari seorang guru, lingkungan belajar, dan peraturan sekolah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Bagus Rahmad selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan belajar yang nyaman, budaya religius madrasah yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh warga madrasah, keteladanan yang tinggi dari guru dan karyawan, perhatian, dan bimbingan yang tinggi dari guru terhadap perilaku sikap sosial anak”.¹³³

Selain dari hasil wawancara tersebut Pak Bagus Rahmad juga menambahkan pernyataannya, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa ini salah satunya dengan adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah. Peraturan sekolah kan tidak hanya untuk siswa saja, tetapi untuk guru juga ada peraturan atau tata tertibnya. Dari situ kita sebagai guru bisa memberi contoh ke siswa bagaimana bersikap yang baik itu. Kalau ada siswa yang melakukan kegiatan kurang baik atau

¹³³ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad pada tanggal 24 Desember 2019

melanggar peraturan ya ditegur. Hal ini yang menjadi faktor pendukung dari penanaman sikap sosial dan tanggung jawab siswa”.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa adalah adanya lingkungan belajar yang nyaman dan adanya peraturan sekolah yang dipatuhi. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan Chacha Ayu Shita, ia mengatakan bahwa:

“Guru yang perhatian kepada siswanya dan selalu mencontohkan hal-hal yang baik pasti akan ditiru oleh siswanya, termasuk mematuhi aturan sebagai guru”.¹³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Fadhila, ia mengatakan bahwa:

“Suasana belajar yang menyenangkan, tidak ramai, bisa terkondisi maka pembelajaran bisa berjalan lancar”.¹³⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar yang kondusif dan adanya peraturan sekolah yang dipatuhi dapat menjadi faktor pendukung dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Selain itu menurut hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad selaku guru IPS juga menuturkan bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukung memang dari gurunya sendiri yang dominan karena bagaimanapun kita harus masuk ke dunia mereka biar mereka bisa menuruti apa yang kita mau. Oleh karena itu ketika istirahat pun saya tetap merangkul anak-anak dan bermain bersama mereka itu juga agar mereka terbiasa dengan sikap sosial yang saya ajarkan setiap harinya”.¹³⁷

¹³⁴ Ibid.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Chacha Ayu Shita siswi kelas VII SMP Islam Al Akbar pada tanggal 24 Desember 2019

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Siti Fadhila siswi kelas VIII SMP Islam Al Akbar pada tanggal 24 Desember 2019

¹³⁷ Hasil wawancara Pak Bagus Rahmad Guru IPS pada tanggal 24 Desember 2019

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan Chacha Ayu Shita, ia mengatakan bahwa:

“Guru yang ramah, menyenangkan, dapat dekat dengan siswanya tentunya akan menjadi guru yang diidolakan oleh banyak murid. Sehingga tidak sedikit siswa yang mencontohnya”.¹³⁸

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru yang dominan mampu merangkul dan memiliki perilaku baik akan menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

b. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab yakni adanya guru yang terlambat dan adanya pengaruh dari teman. Berikut hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad selaku guru IPS terkait faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa:

“Terkadang ada salah satu guru yang terlambat datang ke sekolah dikarenakan kondisi jalan yang macet dan juga jarak antara rumah guru dengan sekolah terlampau jauh. Nah kejadian seperti ini bisa saja dilihat oleh siswa akhirnya siswa berfikir guru saja bisa telat apalagi siswanya. Hal ini lah yang nantinya dicontoh oleh siswa”.¹³⁹

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Bu Afrida selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Iya masuk kelas terlambat itu juga bisa karena banyak faktor yang mempengaruhinya seperti ada rapat guru, sedang ada kegiatan penting, dan juga sedang mempersiapkan bahan atau media pembelajaran”.¹⁴⁰

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Chacha Ayu Shita siswi kelas VII SMP Islam Al Akbar pada tanggal 24 Desember 2019

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bu Afrida, loc.cit

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa ialah terlambatnya guru datang ke sekolah maupun masuk ke kelas karena itu akan menjadi contoh bagi siswanya. Selain faktor guru yang terlambat, faktor lain yang menjadi hambatan dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa adalah pengaruh dari teman. Berikut hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang anak yang baik gak suka aneh-aneh terus diajak sama temennya yang nakal mau tidak mau yah akhirnya ikutan aneh-aneh juga. Contohnya seperti kayak baju dikeluarkan, pakek sepatu putih ke sekolah gitu itu kan karena melihat temannya, ada pengaruh dari temannya. Temannya gini ikut gini, temannya begitu ikut begitu. Namanya juga anak sedang belajar bersosialisasi yang baik”.¹⁴¹

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Bu Afrida selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Pengaruh dari teman itu juga menjadi faktor penghambat dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Pernah bahkan sering terjadi ketika saya mengajar ada siswa yang ijin ke kamar mandi, tetapi kembalinya lama. Ternyata anak tersebut mampir ke kantin sekolah membeli jajan. Waktu saya tanya katanya diajak temennya”.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa adalah adanya pengaruh dari teman.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Pak Bagus Rahmad, loc.cit

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bu Afrida, loc.cit

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Islam Al Akbar Singosari, dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan serta menggambarkan permasalahan yang terjadi. Kemudian, mengambil intisari dengan memberikan pendapat dalam tahap analisa. Dalam bab ini, peneliti akan membagi dalam dua pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah, yakni:

A. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung

Jawab Sosial pada Siswa SMP Islam Al Akbar Singosari

1. Strategi Pembelajaran

Strategi atau metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode yang efektif. Strategi adalah suatu cara beserta langkah yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan agar pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini relevan dengan teori dari Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani dan Abu Ahmad yang mengatakan bahwa, strategi mengajar adalah sebuah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan

proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴³

Strategi pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena strategi yang dipersiapkan akan menjadi landasan atau dasar saat mengajar di kelas dan yang diajarkan diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Tanpa strategi pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran di kelas juga tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Reber dalam Dimiyati dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa, strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁴⁴

Strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa berikutnya yakni melalui pola pembiasaan yang dilakukan di kelas. Pada awal pembelajaran dilakukan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dan kerapian untuk mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab yakni menanamkan akhlaq yang baik, cara bertutur kata yang sopan, berpenampilan yang baik, dan menanamkan kedisiplinan yang tinggi. Pada saat pembelajaran IPS dan dilakukan secara terus menerus dan konsisten dilakukan.

Hal itu relevan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya yang mengungkapkan tentang pola pembiasaan dalam penanaman sikap karakter pada siswa membutuhkan waktu yang panjang karena hal ini akan

¹⁴³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, loc.cit

¹⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, loc.cit

mempengaruhi kepribadian anak dan perlu dilakukan pembiasaan yang belangsung terus-menerus.¹⁴⁵

2. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa diantaranya yakni keteladanan/ccontoh dan teguran. Berikut akan diuraikan terkait strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa.

a. Keteladanan atau Contoh

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab yakni melalui keteladanan atau pemberian contoh. Dalam hal ini guru memberi contoh bagaimana berhubungan yang baik dengan teman maupun masyarakat di sekitar kita, yaitu dengan cara berkomunikasi dengan semua orang tanpa membedakan dan bersikap baik kepada mereka.

Hal itu relevan dengan teori yang disampaikan oleh Mansur Muslich dalam bukunya, beliau berpendapat bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia sehingga manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru salah satu yang sangat besar pengaruhnya di mata siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, apa yang dilihat dari guru maka akan ditiru oleh siswanya. Keteladanan menjadi titik sentral dan mempunyai arti penting mendidik, kalau guru

¹⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.277

berkepribadian baik ada kemungkinan siswanya juga berkepribadian baik, begitu juga sebaliknya.¹⁴⁶

b. Teguran

Strategi berikutnya yang digunakan oleh guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa yakni dengan melalui teguran. Dalam hal ini guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maupun melakukan tindakan yang kurang baik, misalnya tidak mengerjakan PR atau tugas. Dengan melakukan teguran, siswa mendapatkan masukan dan bimbingan agar bisa bersikap lebih baik lagi dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa.

Hal itu relevan dengan teori yang disampaikan oleh Mansur Muslich dalam bukunya, beliau berpendapat bahwa guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Dalam menerapkan disiplin dan karakter siswa biasanya dengan menasehati siswa jika siswa melakukan kesalahan, mempertemukan kedua siswa yang saling berselisih paham, dan mencari akar permasalahan.¹⁴⁷

3. Strategi Guru IPS dalam mengembangkan Sikap Sosial

Menanamkan sikap sosial di SMP Islam Al Akbar sangat di junjung tinggi penerapannya pada siswa di sekolah dan di lingkungannya. Sikap yang

¹⁴⁶ Mansur Muslich, loc.cit

¹⁴⁷ Ibid.

terdiri dari enam indikator yang dijelaskan di dalam kurikulum sebagai penilaian sikap meliputi jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan atau santun, dan percaya diri. Dengan adanya pelaksanaan sikap sosial di sekolah maka diimbangi dengan ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. Tanggung jawab sosial sendiri merupakan suatu kewajiban bagi siswa dalam menanggung sesuatu yang telah diperbuat di sekolah maupun di lingkungannya.

a. Jujur

Strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa yakni melalui sikap jujur. Dalam hal ini mengembangkan sikap jujur dilakukan melalui kegiatan seperti jujur menjawab pertanyaan dari guru, jujur dalam mengerjakan tugas, tidak mencontek saat ulangan, dan yang terpenting jujur mengakui kesalahannya. Hal ini relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Baidhowi bahwa, jujur merupakan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Contoh dari sikap jujur ini seperti tidak menyontek dalam ulangan, tidak menjadi plagiat, membuat laporan berdasarkan data, dan mengakui kesalahan atau kekurangan.¹⁴⁸

Dalam kajian Islam, sikap jujur dijelaskan dalam firman Allah QS.

At-Taubah: 119 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

¹⁴⁸ Muhammad Rizal Baidhowi. Instrument Penelitian Sikap Sosial (Mata Pelajaran Fikih SMK Muhammadiyah 1 Patuk Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor), (Yogyakarta: Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Arab-Latin: *Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha wa kunu ma'aş-şādiqīn*

Terjemah arti: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (QS. At-Taubah [9]: 119)

b. Disiplin

Strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial berikutnya adalah disiplin. Untuk menegakkan sikap disiplin siswa, guru kerap memberi teguran dan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan sengaja mengabaikan perintah guru. Dengan melakukan teguran dan hukuman siswa menyadari kesalahannya dan bersikap baik sesuai dengan peraturan sekolah maupun perintah guru.

Hal ini relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Baidhowi bahwa, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, misalnya datang tepat waktu, patuh terhadap tata tertib sekolah, dan mengumpulkan tugas sesuai tepat waktu.¹⁴⁹

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Guru IPS di SMP Islam Al Akbar sering sekali memberi teguran kepada siswanya akibat kurangnya toleransi yang dimiliki oleh siswa. Sering sekali para siswa saling ejek terkait status maupun golongan, terkadang para siswa juga bertengkar

¹⁴⁹ Ibid.

akibat dari perbedaan pendapat. Dengan menanamkan sikap toleransi dapat mengembangkan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa. Hal ini relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Baidhowi bahwa, toleransi adalah sikap menenggang rasa berupa menghargai, mengabaikan, dan memperbolehkan suatu pendapat atau pandangan yang berbeda. Dalam hal ini seseorang harus menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendiriannya.¹⁵⁰

Toleransi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an firman Allah dalam QS. Al-Mumtahanah Ayat 8 sebagai berikut:

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدّٰىنِ لَمْ يُفْتٰلِكُمْ فِى الدّٰىنِ وَاَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ
وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Arab-Latin: Lā yan-hākumullāhu 'anillazīna lam yuqātilukum fid-dīni wa lam yukhrijukum min diyārikum an tabarrūhum wa tuqsiṭū ilaihim, innallāha yuḥibbul-muqsiṭīn

Terjemah arti: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (Al-Mumtahanah Ayat 8)

d. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Penanaman sikap gotong

¹⁵⁰ Ibid.

royong yang bertujuan mengembangkan sikap sosial siswa tertuang dalam kegiatan mengerjakan tugas bersama atau kelompok. Di dalam kerja kelompok siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan dan saling bantu bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas.

Hal ini relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Baidhowi bahwa, gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Karena dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan kegiatan dengan cara bergotong royong.¹⁵¹

e. Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap baik dalam pergaulan maupun bertingkah laku. Dalam penanaman sikap sopan santun di kelas saat proses pembelajaran IPS sedang berlangsung, dapat dilihat dengan perilaku siswa terhadap guru dan teman sebaya. Cara berbicara saat presentasi di depan, berdiskusi antar teman, bertanya dengan guru. Terkadang ada siswa yang bertingkah kurang sopan seperti berbicara kasar dan terkadang juga duduk di atas meja. Tindakan guru biasanya memberi teguran maupun memberi hukuman, tujuannya agar siswa jera

¹⁵¹ Ibid.

dan sadar akan tindakannya kemudian menjadi baik perilaku maupun perkataannya.

Hal ini relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Baidhowi bahwa, santun merupakan sikap baik dalam pergaulan maupun bertingkah laku. Contoh sikap sopan santun seperti menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar, takabur, bersikap 3S (salam, senyum, sapa), dan tidak meludah di sembarang tempat.¹⁵²

Dalam kajian Islam sikap sopan santun juga dijelaskan dalam surat Al-A'raf: 199 sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Arab-Latin: Khuzil-'afwa wa`mur bil-'urfi wa a'rid 'anil-jāhilīn

Terjemah arti: “Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS.Al-A'raf[7]:199)¹⁵³

f. Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap percaya diri ditumbuhkan oleh guru melalui tindakan berani berpendapat. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berani berpendapat dan berani mengemukakan pemikirannya. Di luar benar atau salah aspek yang dinilai adalah sejauh

¹⁵² Ibid.

¹⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ... hal. 176.

mana siswa paham terkait sesuatu dan berusaha menanamkan sikap percaya diri kepada siswa.

Hal ini relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Baidhowi bahwa, percaya diri merupakan keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, contoh percaya diri yakni berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu, mampu membuat keputusan dengan tepat, tidak canggung dalam bertindak, berani presentasi di depan kelas, dan berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.¹⁵⁴

4. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial sebagai kemampuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga keseimbangan antara perilaku yang ditampilkan dengan harapan sesuai dengan status sosialnya. Tanggung jawab adalah berani menerima konsekuensi dari perbuatannya, berani berbuat berani bertanggung jawab, tidak serta merta lempar batu sembunyi tangan. Dalam hasil penelitian penanaman sikap tanggung jawab kepada siswa tertuang pada tindakan guru yang dilakukan kepada siswa yang tidak atau telat dalam pengumpulan tugas. Konsekuensi yang diberikan oleh guru yakni siswa diberi kesempatan mengumpulkan tetapi nilai yang diberikan itu kurang atau bahkan tidak diberikan nilai sama sekali.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam D. Koesoema yakni tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah

¹⁵⁴ Ibid.

pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Sikap tanggung jawab ditekankan pada mengutamakan hal yang hari ini dianggap penting sebagai suatu perbaikan di masa yang akan datang dengan didasari hak.¹⁵⁵

Di dalam strategi mengembangkan sikap tanggung jawab siswa terdapat indikator yang menandai sikap tanggung jawab, yakni menerima konsekuensi dari tindakan, melaksanakan tugas dengan baik, tidak menyalahkan orang lain, dan konsekuensi dengan perkataan. Dari enam 6 indikator sikap tanggung jawab sosial yang digunakan oleh guru IPS di SMP Islam Al Akbar hanya 4 poin dikarenakan indikator pertama sudah mencakup atau sama dengan dua indikator yang tidak disebutkan. Berikut dijelaskan terkait indikator yang menandai sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

a. Menerima Konsekuensi dari Tindakan dan Keputusan yang Dilakukan

Konsekuensi harus diterima oleh siswa akibat daripada perbuatannya sendiri. Penerimaan konsekuensi kepada siswa harus sesuai dengan tindakan atau keputusan yang siswa tersebut lakukan. Siswa yang tidak mengerjakan PR mendapat konsekuensi tidak mendapat nilai atau bisa juga pengurangan nilai akibat terlambat mengumpulkan tugas. Terkadang jika siswa tidak taat peraturan maka konsekuensi yang didapatkan berupa teguran maupun hukuman. Tidak semua siswa bisa menerima konsekuensi yang didapatkan, maka dari itu guru harus secara

¹⁵⁵ D. Koesoema, loc.cit

halus dalam menanganinya agar siswa mengerti dan dapat merubah perilakunya.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh D. Koesoema yakni konsekuensi adalah sesuatu yang mau tidak mau harus kita terima. Menerima konsekuensi artinya berani menerima hal yang timbul sebagai akibat atas sebuah pilihan, perbuatan, atau keputusan. Perbuatan apapun yang kita lakukan, besar ataupun kecil, pasti ada konsekuensinya.¹⁵⁶

b. Melaksanakan Tugas Individu dengan Baik

Dalam hal ini guru IPS di SMP Islam Al Akbar Singosari menekankan agar siswanya mampu mengerjakan tugas individu dengan baik. Hal itu terlihat bahwa siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan dikerjakan mandiri semaksimal mungkin. Dalam menyelesaikan tugas individu siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja, tetapi menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh D. Koesoema yakni pelaksanaan tugas adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara terencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Semula tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai

¹⁵⁶ Ibid.

menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik selaras dengan kompetensi yang dimilikinya.¹⁵⁷

c. Tidak Menyalahkan Orang Lain

Dalam hal ini siswa dituntut untuk berani mengakui kesalahan, berani menerima konsekuensi dari tindakan, dan berusaha memperbaiki kesalahan atas tindakannya. Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari kerap kali menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan, seperti ketika pergi ke kamar mandi tetapi ke kantin dan akhirnya ditegur oleh guru dan beralasan diajak oleh teman. Contoh lain ketika kerja kelompok kemudian ada jawaban yang salah, para siswa tersebut saling menyalahkan. Peran guru di sini yaitu menasehati siswanya agar tidak saling menyalahkan, bisa introspeksi diri, dan siswa tersebut dapat merubah sikapnya menjadi lebih bertanggung jawab lagi.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh D. Koesoema yakni tidak menyalahkan orang lain adalah tidak memaparkan kesalahan kepada orang lain. Tidak memberikan tanggung jawab kepada orang lain.¹⁵⁸

d. Tepat Janji

Tepat janji yaitu menjalankan janji yang telah diucapkan dengan cara menepatinya menggunakan perbuatan ataupun lisan. Tepat janji di sini berhubungan dengan tugas. Pengumpulan tugas yang terlambat bisa termasuk kategori siswa tidak tepat janji. Untuk meningkatkan sikap ini

¹⁵⁷ Ibid.

¹⁵⁸ Ibid.

guru memberi teguran atau ultimatum kepada siswa berupa konsekuensi pengurangan nilai tugas maupun pengosongan nilai tugas kepada siswa dengan tujuan sikap tanggung jawab siswa dapat meningkat.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh D. Koesoema yakni menepati janji. Janji adalah perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi. Tepat janji yaitu menjalankan janji yang telah diucapkan dengan cara menepatinya menggunakan perbuatan ataupun lisan.¹⁵⁹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa SMP Islam Al Akbar Singosari

Di dalam penerapan strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa tentu tidak selalu berjalan lancar, tentu ada beberapa hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan strategi yang telah disiapkan. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa yakni karena peran dari seorang guru, lingkungan belajar, dan peraturan sekolah. Lingkungan belajar yang nyaman, budaya sekolah yang religius selalu dijunjung tinggi, adanya sikap keteladanan guru

¹⁵⁹ Ibid.

maupun karyawan, dan adanya bimbingan yang tinggi dari guru terhadap siswanya mampu menjadikan usaha dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa berjalan dengan baik. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan dalam bukunya, beliau mengungkapkan bahwa lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian (lingkungan pergaulan yang baik akan dapat mempengaruhi individu yang berada di lingkungan tersebut menjadi baik, begitu pula sebaliknya).¹⁶⁰

Faktor pendukung lain dalam strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa adalah adanya peraturan sekolah. Peraturan di sekolah dibuat tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru. Dalam hal ini peraturan yang dipatuhi bisa menjadi contoh bagi siswa dalam berbuat baik. Ketika guru menaati peraturan dengan baik kemudian siswa melihatnya maka itu akan menjadi teladan bagi siswa tersebut. Hal sebaliknya jika ada siswa yang melanggar aturan tidak tertib peraturan maka guru memberi teguran maupun hukuman sebagai konsekuensi akibat tindakannya.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam bukunya, beliau mengungkapkan bahwa peraturan sekolah termasuk faktor pendukung sebagai kerangka acuan seseorang dalam bersikap baik¹⁶¹ dan dikemukakan juga oleh Hartono Kasmadi dalam buku Roifatul yang menerangkan tentang fungsi dan peran guru sebagai

¹⁶⁰ Heri Gunawan, loc.cit

¹⁶¹ Bimo Walgino, loc.cit

pembimbing siswa dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial.¹⁶²

Faktor pendukung dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa yang selanjutnya adalah peran guru. Guru yang memiliki peran dominan mampu merangkul siswanya, mampu mengontrol pembelajaran dengan baik, serta memiliki perilaku yang baik akan menjadikan siswa senang dengan guru tersebut dan menjadi contoh bagi siswanya. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona yang menjelaskan bahwa guru juga dapat memberikan pendidikan moral dengan diam-diam berada di samping siswa dan memberikan umpan balik yang korektif., dalam teorinya.¹⁶³ Dan dikemukakan juga oleh Hartono Kasmadi dalam buku Roifatul menerangkan bahwa peran atau fungsi guru sebagai pembimbing, guru, jembatan antar generasi, pencari konselor, stimulus kreativitas, dan seorang otoritas.¹⁶⁴

2. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung dari strategi menubuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab yakni adanya guru yang terlambat dan adanya pengaruh dari teman.

¹⁶² Hartono Kasmadi, loc.cit

¹⁶³ Thomas Lickona, loc.cit

¹⁶⁴ Hartono Kasmadi, Loc.cit

Faktor penghambat yang pertama yakni adanya guru yang terlambat. Guru di SMP Islam Al Akbar terkadang terlambat datang ke sekolah akibat jalan yang dilalui macet atau jauhnya jarak yang ditempuh dari rumah guru tersebut menuju ke sekolah. Guru juga kerap terlambat masuk kelas, penyebabnya terkadang ada rapat yang harus dihadiri maupun ada kegiatan penting yang harus dilakukan dan harus menyiapkan media pembelajaran yang membutuhkan waktu dalam mempersiapkannya. Hal seperti ini lah terkadang dicontoh oleh siswa dan mengakibatkan terhambatnya strategi dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Mansur Muslich dalam bukunya, beliau mengungkapkan bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia sehingga manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru salah satu yang sangat besar pengaruhnya di mata siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, apa yang dilihat dari guru maka akan ditiru oleh siswanya. Keteladanan menjadi titik sentral dan mempunyai arti penting mendidik, kalau guru berkepribadian baik ada kemungkinan siswanya juga berkepribadian baik, begitu juga sebaliknya.¹⁶⁵

Faktor lain yang menjadi penghambat dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa adalah pengaruh dari teman. Kadang ada anak yang sebenarnya berperilaku baik tetapi karena

¹⁶⁵ Mansur Muslich, loc.cit

pengaruh dari temannya maka si anak tersebut ikut-ikutan berbuat hal yang kurang baik. Misalnya ada siswa yang sudah benar berpakaian rapi tetapi karena melihat temannya pakaiannya dikeluarkan, siswa tersebut ikut-ikutan mengeluarkan bajunya. Hal lain ada siswa yang memakai sepatu hitam kemudian melihat temannya memakai sepatu putih akhirnya ikut-ikutan memakai sepatu putih. Contoh lainnya waktu proses pembelajaran sedang berjalan ketika ada siswa yang ijin ke kamar mandi tetap ketika hendak balik ke kelas tiba-tiba diajak temannya untuk mampir ke kantin beli jajan.

Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Heri Gunawan dalam teorinya tentang faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial, beliau mengemukakan bahwa lingkungan yang termasuk faktor ekstern mempunyai arti bahwa sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Individu sebagai makhluk sosial akan selalu hidup berhubungan dengan individu lainnya. Ketika berhubungan dengan individu lain akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.¹⁶⁶ Dan dikemukakan juga oleh Walgito dari teori faktor yang mempengaruhi dari sikap sosial yang dilihat dari faktor komunikasi sosial dan psikologis.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Heri Gunawan, loc.cit

¹⁶⁷ Bimo Walgino, loc.cit

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dan bab 5, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi pembelajaran adalah suatu cara beserta langkah-langkahnya yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan agar pembelajaran di kelas berjalan lancar. Strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa melalui beberapa cara yakni keteladanan / contoh dan teguran dan pola pembiasaan secara terus-menerus. Untuk mengembangkan sikap sosial siswa guru menanamkan sikap jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri kepada siswa. Sedangkan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa guru menanamkan sikap berani menerima konsekuensi, mampu melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu menepati janji.
2. Faktor yang menjadi pendukung dari strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa yakni adanya lingkungan belajar yang nyaman, adanya peraturan di dalam kelas yang dipatuhi, dan adanya peran guru yang dominan. Sebaliknya faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan

tanggung jawab siswa yakni adanya guru yang terlambat, kurangnya kepantauan terhadap peraturan, dan adanya pengaruh dari teman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap guru hendaknya memiliki keterampilan lebih dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Peran guru sangat sentral bagi pembentukan sikap siswanya dikarenakan guru kerap menjadi contoh bagi siswanya dalam bertindak.
2. Hendaknya para siswa memiliki kesadaran sikap sosial dan tanggung jawab yang tinggi dan bisa memilah perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Sebaiknya pihak sekolah terus meningkatkan kesadaran siswa akan peraturan yang ada di sekolah dan menindak pelanggar dengan cara yang bijaksana.
4. Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya yang akan diteliti mengenai strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab, siswa penelitian tersebut menggali lebih dalam lagi dan menemukan data maupun fakta baru yang lebih banyak dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

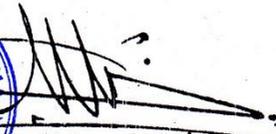
- Ahmad, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Septia Nur. 2015. *Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan FITK, UIN Malang,
- Alwasilah, Chaedar. 2008. *POKOKNYA Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Aprilia, Fika. 2015. *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang 1*. Skripsi, PGMI Fakultas FITK UIN Malang,
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asrori, & Muhammad Ali. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Babtista, Yohanes. 2011. *Berani Bangkit Berani Menang*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin Norman K & Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook Of Qualitative Reseaech*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- F, Inglis. & Aers. L, Key. 2008. *Concepts In Education*. Los Angeles: SAGE Publication.

- Fadhilah, Lailatul. 2018. *Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan,
- Francoko, Momon Eko. 2016. *Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siplin Dan Tanggung Jawab Di SMAN Se Kota Mojokerto*. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, UNESA. Vol 3, No 4.
- Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Kasmadi, 1996. *Model-model dalam pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hellison, D. R. 2003. *Teaching Personal And Social Responsibility Through Physical Activity Third Edition*. USA: Human Kinetics. Inc.
- Hidayati, Yuliani Nurul. 2019. *Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo*. (Malang: UIN Malang
- Iskandar, Indranata. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kamaruddin, Syamsu A. 2012. *Character Education And Studies Social Behavior*. Journal Of Education And Learning. Vol.6.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Tahun 2015.
- Koesoema, D. 2009. *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahanani, Endang Dewi. 2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi: Edisi Juli 2018*. Surakarta: Akademika.
- Malik, Oemar H. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Trigenda Karya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masnyur. 1995/1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan amaga Islam dan Universitas terbuka.

- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Meinarno, Eko & Sarlito Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muslich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian* cet.V. Jakarta: Ghalia Indonesia
- NCSS. 2016. *A Vision Of Powerful Teaching And Learning In The Social Studies Social Education*, www, socialstudies.org.
- Neolaka, Amos & Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Prabowo, Ahmad Wahyu Adi. 2014. *Impementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Di MTsN Sumber Agung Yogyakarta*. Skripsi. fakultas ilmi tarbiyah dan keguruan UIN Yogyakarta.
- Prayito, & Belferik Manullang. 2011. *Pendidikan karakter dalam membangun bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizal Baidhowi, Muhammad. 2018. *Instrument Penelitian Sikap Sosial (Mata Pelajaran Fikih SMK Muhammadiyah 1 Patuk Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor)*. Yogyakarta. Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad & Abu Ahmad. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rusman, Dr. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sani, Achmad & Masyuhi Mahfudz. 2010. *Metode Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardjyo. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Schaefer, Charles. 1987. *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung.
- Silver, Harvey F.& dkk. 2012. *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Simorangkir. 1987. *Tanggung Jawab Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, Prof.Dr. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Cet.22*. Bandung: Alfa Beta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Walgino, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta:CV Andi.
- Whitney, F. 1946. *The Element Of Research*. New York: Prentice-Hall Inc.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf M. Pd, Prof. Dr. A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id</p>		
Nomor	: 3756 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019	27 November 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala SMP'I Al Akbar Singosari Malang di Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Ula ayu kholillah	
NIM	: 15130086	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP'I Al Akbar Singosari	
Lama Penelitian	: November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>Dekan,</p>  <p>H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003</p> 
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS 2. Arsip 		

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL AKBAR SINGOSARI
SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI
 Terakreditasi: " B "NSS: 202051828001 NPSN: 20564245
 Alamat: Jl. DiponegoroArdimulyoSingosari Malang
 Telp. 0341- 450166 | email:smpialakbar@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 013/SMPI-A/IX/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Nurul Wafi, M.Pd
 Jabatan : Kepala SMP Islam Al Akbar Singosari
 Alamat Kantor : Jl. Diponegoro Ardimulyo Singosari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ula Ayu Kholilah
 NIM : 15130086
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al Akbar Singosari terhitung mulai bulan November 2019 – Januari 2020 (3 bulan) guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi :

“ Strategi Guru IPS dalam menumbuhkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Singosari, 30 Januari 2020
 Kepala Sekolah



MOHAMAD NURULWAFI, M.Pd

Lampiran 3. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : ULA AYU KHOLILAH
NIM : 15130086
Judul : STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA SISWA DI SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI
Dosen Pembimbing : Dr.MUHAMMAD WALID, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 januari 2020	Konsultasi angket dan bab 1, 2, 3	
2	24 januari 2020	Revisi angket dan bab 1, 2, 3	
3	6 februari 2020	Konsultasi bab 4	
4	20 februari 2020	Konsultasi revisi bab 4	
5	1 maret 2020	Konsultasi bab 5	
6	3 maret 2020	Konsultasi revisi bab 5	
7	8 september 2020	Konsultasi bab 1- 5	
8	13 november 2020	Konsultasi bab 1-5 dan lampiran	
9		Acc sidang skripsi	
10			

Malang, 25 November 2020
Mengetahui,
Kajur IPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

A. Pelaksanaan Wawancara 1

Tanggal : 27 November 2019

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Kantor SMP Islam Al Akbar Singosari

Topik : Strategi Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa

Informan : Bu Afrida

Pertanyaan

1. Menurut ibu, apa strategi itu?

Respon: Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran, agar apa yang saya ajarkan nanti dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

2. Seberapa penting strategi itu bagi guru?

Respon: Saya kira strategi pembelajaran sangatlah penting, bahkan menjadi dasar seorang guru dalam mengajar di kelas. Tanpa strategi pembelajaran yang cocok, maka pembelajaran di kelas juga tidak akan berjalan dengan baik.

B. Pelaksanaan Wawancara 2

Tanggal : 27 November 2019

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Kantor SMP Islam Al Akbar Singosari

Topik : Strategi Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa

Informan : Bapak Bagus Rahmad

Pertanyaan

1. Menurut bapak, apa strategi itu?

Respon: Strategi itu suatu cara yang dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran nanti menyenangkan, pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

2. Seberapa penting strategi itu bagi guru?

Respon: Tentu saja sangat penting, strategi itu dasar dari seorang guru mengajar. Strategi dibuat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pembelajaran itu sendiri.

C. Pelaksanaan Wawancara 3

Tanggal : 28 November 2019

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Kantor SMP Islam Al Akbar Singosari

Topik : Strategi Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa

Informan : Bapak Bagus Rahmad

Pertanyaan

1. Strategi dalam Mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa diantaranya adalah keteladanan. Keteladanan seperti apa yang bapak berikan kepada siswa dalam menanamkan sikap sosial dan tanggung jawab?

Respon: Misalnya, saya ketika mengajar di kelas yang saya perhatikan tidak hanya beberapa siswa saja, tetapi bagaimana saya mampu merangkul seluruh siswa yang ada di kelas tanpa terkecuali agar mereka merasa bahwa siswa ini ada di kelas, sedang belajar agar ada komunikasi dari setiap siswa. Itulah yang menjadi contoh hendaknya antara siswa satu kelas ada komunikasi biar saling akrab dan kompak antara satu dengan yang lain.

2. Strategi dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa yang berikutnya adalah teguran. Teguran seperti apa yang biasanya bapak lakukan kepada siswa dalam hal menanamkan sikap sosial dan tanggung jawab?

Respon: Iya salah satu cara untuk merubah sikap sosial maupun tanggung jawab dari seorang siswa bisa melalui teguran. Sering sekali saya mendapati siswa yang melanggar aturan seperti atribut sekolah yang tidak lengkap, tidak mengikuti upacara, tidak mengikuti sholat Dhuha maupun sholat Dzuhur berjamaah, dan ada siswa yang berkelahi dengan temannya. Jika saya menemui siswa yang seperti itu akan saya panggil anaknya dan saya

nasehati, ditegur agar siswa tersebut tidak akan mengulangi lagi kesalahannya.

3. Strategi dalam Mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa yang terakhir adalah melalui kegiatan rutin. Kegiatan rutin yang seperti apa dalam hal menanamkan sikap sosial dan tanggung jawab?

Respon: Sikap sosial dan tanggung jawab sosial yang dicantumkan pertama di sini adalah akhlaq, cara bertutur kata, berpenampilan, kedisiplinan. Jadi seperti cara bertutur kata kepada guru dan teman sebaya harus sopan dan santun, menggunakan bahasa yang baik. Anak-anak wajib memakai seragam yang sudah ditetapkan sesuai hari, dengan memakai atribut dasi, topi, sabuk, badge sesuai kelas. Dan saat siswa melanggar peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis maka akan ada konsekuensinya. Maka dari itu siswa diberi kepercayaan dalam menjalankan peraturan yang sudah ada di sekolah. Jika peraturan yang tertulis dilanggar maka akan ada poin pelanggaran yang akan dicatat di buku yang sudah disediakan per siswa. Jika peraturan yang tidak tertulis dilanggar maka hukuman akan berupa penindakan langsung seperti diberi nasihat dan hukuman yang membuat siswa sadar akan pelanggaran tersebut.

Lampiran 5. Transkrip Observasi**OBSERVASI 1**

- Kegiatan : Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa
Tempat : Ruang Kelas IX
Subjek : Bu Afrida dan Siswa - Siswi SMP Islam Al Akbar
Peneliti : Ula Ayu Kholilah
Tanggal : 27 November 2019 – 30 Januari 2020 (Setiap jumat dan sabtu)
Waktu : 07.00 – 10.00
Deskripsi : Bu Afrida sedang berusaha menerapkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial dengan cara pengumpulan tugas tepat pada waktu yang ditentukan. Memberi soal ulangan, lalu para siswa diharap mengerjakan dengan jujur dan tidak saling mencontek dengan teman lainnya.

OBSERVASI 2

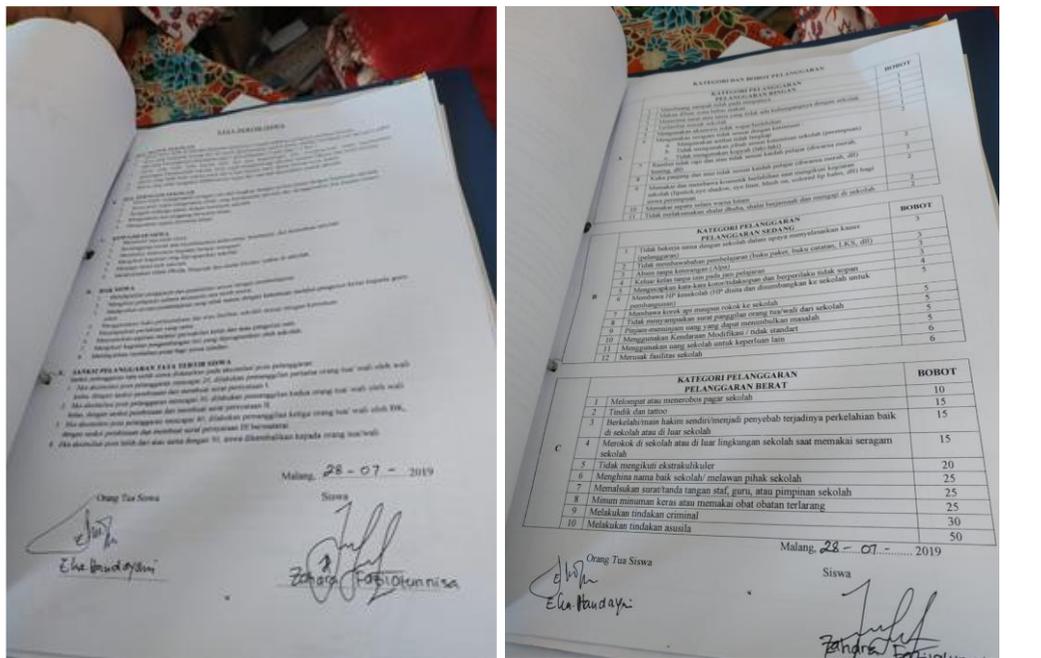
- Kegiatan : Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa
Tempat : Lapangan Upacara
Subjek : Siswa - Siswi SMP Islam Al Akbar
Peneliti : Ula Ayu Kholilah
Tanggal : 2 Desember 2019 – 27 Januari 2020 (Setiap senin)
Waktu : 07.15
Deskripsi : Banyak siswa yang terlambat dalam mengikuti upacara dan ada beberapa siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap maupun tidak sesuai dengan ketentuan. Melihat kejadian tersebut kemudian para guru memberi teguran kepada siswa-siswi yang bersangkutan.

OBSERVASI 3

- Kegiatan : Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa
- Tempat : Ruang Kelas VII dan VIII
- Subjek : Pak Bagus Rahmad dan Siswa - Siswi SMP Islam Al Akbar
- Peneliti : Ula Ayu Kholilah
- Tanggal : 27 November 2019 – 29 Januari 2020 (Setiap senin - kamis)
- Waktu : 07.00 – 11.00 WIB
- Deskripsi : Siswa sedang duduk di atas meja ketika berdiskusi dengan temannya, kemudian guru menegur siswa tersebut dengan halus. Dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pak Bagus merangkul murid dan menyadarkan mereka saat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik.



Lampiran 6. Dokumentasi Sekolah



PELANGGARAN SISWA

No	Uraian Pelanggaran	Tgl	Poin	Nilai Akhir
1	Mengganggu proses belajar mengajar	19	10	42
2	Tidak memakai atribut sekolah	3	10	42
3	Tidak memakai atribut sekolah	11	21	42
4	Tidak memakai atribut sekolah	6	20	42
5	Tidak memakai atribut sekolah	2	26	42
6	Tidak memakai atribut sekolah	1	28	42
7	Tidak memakai atribut sekolah	15	42	42
8	Tidak memakai atribut sekolah	2	45	42

Buku Pelanggaran Siswa

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan pembelajaran dan siswa memakai seragam sesuai dengan ketentuan



Kegiatan pembelajaran dan siswa memakai seragam sesuai dengan ketentuan



Kegiatan sholat Dhuha

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Bu Afrida



Wawancara dengan Pak Bagus



Wawancara dengan siswa

Lampiran 9. Biodata Penulis



IDENTITAS PENULIS

Nama : Ula Ayu Kholilah
 NIM : 15130086
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Oktober 1996
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat : Bumi Mondoroko Raya Blok GQ1-41 Malang
 Email : c35ulaayuu@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2003 : TK BA RESTU 1 MALANG
 2003 – 2009 : MIN MALANG 1
 2009 – 2012 : SMP NEGERI 19 MALANG
 2012 – 2015 : SMK NEGERI 4 MALANG
 2015 – : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG